

**URGENSI LITERASI MEDIA DALAM MENGANTISIPASI
PENIPUAN MELALUI WHATSAPP DAN FACEBOOK
(Studi Analisis di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge
Kabupaten Aceh Tengah)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

DARMILA

NIM. 200401042

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**DARMILA
NIM. 200401042**

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Anita, S.Ag., M.Hum
NIP. 197109062009012002**

**Arif ramdan sulaeman, S.Sos., M.A
NIP. 199009202019032015**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:

**DARMILA
NIM. 200401042**

**Pada Hari / Tanggal
Jum'at, 21 Agustus 2024**

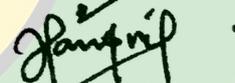
**Di
Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua



**Anita, S., Ag. M. Hum
NIP. 197109062009012002**

Sekretaris



**Hanifah, S. Sos. I., M. Ag.
NIP. 199009202019032015**

Anggota I



**Dra. Muhsinah, M. Ag.
NIP. 196312311992032015**

Anggota II



**Fajri Chafrawati, S. Pd. I., M. A.
NIP. 197903302003122002**



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd.
NIP. 196412201984122001**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Darmila

NIM : 200401042

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 23 Agustus 2024
Yang menyatakan,



Darmila
Darmila
NIM :200401042

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Urgensi Literasi Media Dalam Mengantisipasi Penipuan Melalui Whatsapp Dan Facebook (Studi Analisis di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah)”**. Tidak lupa salawat beserta salam penulis limpahkan kepangkuan baginda besar kita yaitu Rasulullah SAW, karena berkat perjuangan beliau kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah menuju alam Islamiyah, dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka melengkapi tugas-tugas penelitian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada ibunda tercinta Marliah dan ayahanda tercinta M. Dasa yang selalu memberikan kasih sayang, mendo'akan, menasihati, serta memberikan pengorbanan yang tiada terhingga kepada penulis. Tanpa do'a dan dukungan dari kalian penulis tidak akan bisa mencapai tahap ini, kalian adalah sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah yang penulis ambil. Semoga atas apa

yang penulis capai ini dapat membanggakan kalian dan menjadi awal pencapaian-pencapaian penulis berikutnya yang bisa penulis persembahkan di masa depan. Juga kedua kakak saya Sudaryani dan Sas Mita Dewi yang selalu memberikan semangat selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan. Terimakasih banyak penulis ucapkan, atas do'a dan dukungannya.

2. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus biru ini
3. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin Wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., M.A. Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin dan Wakil Dekan III.
4. Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom, M.I.Kom. selaku ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan Ibu Hanifah, S.Sos.I., M.Ag. selaku sekretaris Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.
5. Ibu Anita S.Ag,M.Hum selaku penasehat akademik dan pembimbing I yang sangat berperan penting dalam penulisan skripsi ini, terimakasih atas segala arahan dan bimbingannya semoga Allah membalas semua kebaikan ibu.
6. Bapak Arif Ramdan Sulaeman S.Sos.,M.A. selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan selama penelitian kepada penulis. Terimakasih atas waktu yang telah bapak berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dra Muhsinah, M.Ag. selaku penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi kesempurnaan tugas akhir ini. Terimakasih atas waktu yang telah diberikan selama proses bimbingan dan ujian skripsi ini.
8. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. selaku penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan koreksi serta saran yang membangun guna memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir ini. Terimakasih atas waktu dan masukan yang sangat berarti.
9. Seluruh dosen dan Karyawan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
10. Terima kasih kepada nenek, bibik, serta persepupuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Terimakasih kepada teman seperjuangan angkatan tahun 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 23 Agustus 2024

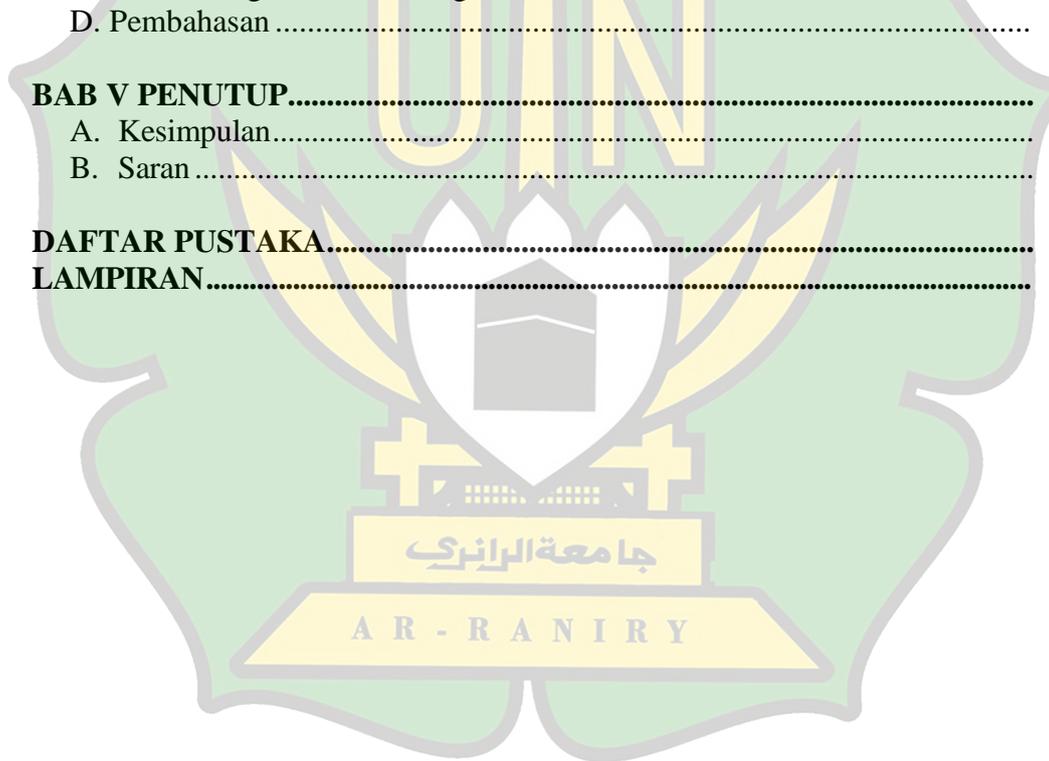
Penulis,

Darmila

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Literasi Media	16
1. Pengertian Literasi Media	16
2. Komponen-Komponen Literasi Media	18
3. Peran Literasi Media	19
C. Penipuan Online	21
1. Pengertian Penipuan Online.....	21
2. Bentuk-Bentuk Penipuan Online	23
D. Media Sosial	25
1. Pengertian Media Sosial.....	25
2. Karakteristik Media Sosial.....	26
3. Peran Media Sosial	28
E. Media Sosial WhatsApp dan Facebook.....	29
1. Pengertian Media Sosial WhatsApp	29
2. Manfaat Whatsapp Messenger	31
3. Dampak Whatsapp Messenger.....	33
4. Pengertian Media Sosial Facebook.....	33
5. Manfaat Media Sosial Facebook.....	36
6. Dampak Media Sosial Facebook	37
F. Teori kriminologi digital	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
B. Subjek Penelitian	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Profil Gampong Kute Rayang	48
1. Sejarah Singkat Gampong Kute Rayang	49
2. Struktur Gampong Kute Rayang.....	50
B. Profil Informan	50
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Literasi Media Pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.....	52
a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Literasi Media.....	52
b. Keterbatasan Pemahaman Tentang Literasi Media	59
c. Pentingnya Literasi Media.....	61
2. Peran Pemerintah Gampong dan Aparat Kepolisian Dalam Meminimalisir Penipuan Melalui Media Sosial.....	61
a. Penanganan Laporan Korban.....	62
b. Peningkatan Kesadaran Masyarakat	65
c. Strategi Untuk Meningkatkan Literasi Media	66
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SURAT KEPUTUSAN SK PEMBIMBING

Lampiran 2 : SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Lampiran 3 : DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Lampiran 4 : DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN

Lampiran 5 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Media sosial memudahkan penggunaanya untuk saling bertukar informasi tanpa harus berjumpa atau bertatap muka dan juga menjadi jembatan untuk mendekatkan orang-orang yang jaraknya berjauhan. Media sosial seakan-akan menghilangkan batasan jarak dan waktu dalam proses penyebaran informasi berlangsung. Pesatnya perkembangan media sosial juga memunculkan persoalan-persoalan baru di tengah masyarakat, salah satunya adalah penipuan melalui platform sosial media seperti WhatsApp dan Facebook. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana literasi media pada masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah dan untuk mengetahui peran pemerintah gampong dan aparat kepolisian dalam meminimalisir penipuan melalui media sosial. Metode yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan studi analisis. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwasanya masyarakat di gampong Kute Rayang kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah belum memahami peran literasi media dalam kehidupan bersosial media sehingga menyebabkan terjadinya penipuan melalui media sosial. Dalam meminimalisir penipuan online aparatur gampong tidak melakukan tindakan terhadap penipuan online sehingga penipuan melalui media sosial di gampong Kute Rayang marak terjadi, aparatur gampong akan berkolaborasi dengan pihak kepolisian untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna meningkatkan literasi media agar mengurangi korban penipuan yang terjadi di gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

Kata kunci : Antisipasi, Penipuan Online, Literasi Media

AR - RANIRY



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hadirnya media sosial dengan fasilitas teknologi yang lengkap memungkinkan penggunaannya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain yang secara geografis berjauhan, namun seolah-olah berada dalam jarak yang dekat. Kehadiran media sosial juga memberikan begitu banyak kemudahan, mulai dari kemudahan dalam bertukar pesan dan informasi, hingga kemudahan seorang pengguna yang ingin mempublikasikan karyanya untuk diketahui oleh orang lain, menghilangkan batas generasi dan memperluas wacana yang dapat dipertukarkan.¹

Namun, interaksi yang dilakukan oleh masyarakat berjejaring dengan menggunakan teknologi internet mengakibatkan munculnya anggota masyarakat yang tidak bertanggung jawab. Orang-orang ini kemudian berperilaku menyimpang dari norma-norma interaksi sosial dengan melakukan tindakan yang mengganggu interaksi sosial yang terjadi. Salah satu tindakan menyimpang yang pernah terjadi adalah penipuan (*desception*) melalui media online yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Media sosial memudahkan penggunaannya untuk saling bertukar informasi tanpa harus berjumpa atau bertatap muka juga menjadi jembatan untuk mendekatkan orang-orang yang jaraknya berjauhan. Dengan adanya media Sosial,

¹ Agus Rusmana, *Penipuan Melalui Media Sosial Kasus Penipuan Melalui Media Sosial Dalam Masyarakat Berjejaring*, jurnal kajian informasi dan perpustakaan, Vol.3/2, desember 2015, hal 187-188. ISSN:2303-2677/2015

penggunanya bisa mendapatkan informasi pada saat suatu peristiwa terjadi. Media sosial seakan menghilangkan batasan jarak dan waktu dalam proses penyebaran informasi berlangsung.

Media sosial merupakan sebuah media daring yang memudahkan penggunanya untuk saling berpartisipasi, berbagi, dan saling berkomunikasi satu sama lain. Dengan melihat banyaknya fungsi dari media sosial ini maka media sosial sudah menjadi kebutuhan masyarakat pada saat ini.²

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan kemajuan zaman, kemajuan teknologi ini juga memperkenalkan permasalahan-permasalahan baru saat digunakan secara tidak tepat atau penyalahgunaan dari yang semestinya. Perkembangan ini menunjukkan semakin tingginya tingkat intelektualitas para pelaku penipuan yang semakin kompleks, maka tindakan penipuan selalu ada bahkan cenderung meningkat dan berkembang di masyarakat seiring dengan perkembangan zaman.³

Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). Dengan hadirnya *Smartphone*, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka ragam, mulai dari sms, mms, chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media lainnya.

² Bimo Mahendra, "Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)", *Jurnal Visi Komunikasi, Online*, Vol. 16 No.1, 8 desember 2018, hal. 152.

³Jayanti Tri Rahayu Wulandari *tinjauan kriminologis terhadap tindak pidana penipuan dengan cara penyadapan aplikasi whatsapp*. (makassar 2019), Hal.2.

Tidak dapat disangka bahwa pada saat ini sosial media telah menjadi cara baru masyarakat dalam berkomunikasi. Hal ini berdampak pada berbagai sisi kehidupan masyarakat. Kehadiran media sosial telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam cara melakukan komunikasi.

Banyaknya jumlah pengguna media sosial di Indonesia tentu saja memunculkan kesempatan untuk mengoptimalkan kehadiran media sosial sebagai media komunikasi, sehingga kemudian memunculkan pertanyaan, bagaimana penggunaan media sosial untuk mengefektifkan cara berkomunikasi di dalam masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, bidang politik maupun dalam bidang pembelajaran.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *collaborating* dan *connecting*.⁴

Pesatnya perkembangan sosial media juga memunculkan persoalan-persoalan baru di tengah Masyarakat, salah satunya adalah penipuan melalui platform sosial media seperti WhatsApp dan Facebook. Kasus-kasus penipuan online yang muncul di Desa Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah seperti kasus penipuan melalui WhatsApp dimana pelaku mengirim pesan kepada korban dengan mengatas namakan salah satu aparat desa untuk meminta pulsa kepada korban. Dan kasus penipuan yang digunakan pelaku melalui Facebook dengan modus mengirimkan pesan berupa give away kepada korban

⁴ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, jurnal *humaniora*, Karawang 2016, hal.2.

lalu pelaku meminta uang administrasi kepada korban untuk pencarian *giveaway* dan akun korban juga di hack oleh pelaku penipuan tersebut.

Tuntutan umat Islam agar selalu melakukan klarifikasi saat menerima berita sudah diatur dalam Al-Quran. Al-Quran mewajibkan umat Islam untuk melakukan tabayyun.

Rasulullah SAW bersabda :

الْكَاذِبُ فِيهَا يُصَدَّقُ خَدَاعَاتُ سَنَوَاتِ النَّاسِ عَلَى سَيِّئَاتِي وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَنْ قَالَ الرَّوَيْبِضَةُ وَمَا قِيلَ الرَّوَيْبِضَةُ فِيهَا طِقُ وَيَدُ الْأَمِينِ فِيهَا وَيُخَوَّنُ الْخَائِنُ فِيهَا وَيُؤْتَمَنُ الصَّادِقُ فِيهَا وَيُكَدَّبُ الْعَامَّةُ أَمْرٌ فِي النَّافَةِ الرَّجُلُ

Artinya :

"Akan datang kepada manusia tahun-tahun penuh dengan penipuan. Ketika itu, pendusta dianggap jujur, dan orang jujur dianggap pendusta. Orang yang berkhianat dianggap amanah, dan orang yang amanah dianggap pengkhianat. Dan di saat itu, Ruwaibidhah berbicara." Para sahabat bertanya, "Apa itu Ruwaibidhah?" Rasulullah menjawab, "Orang bodoh yang berbicara urusan orang banyak". (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Hadits ini menggambarkan kondisi di mana kebenaran menjadi kabur dan kebohongan justru dianggap sebagai kebenaran. Rasulullah SAW memperingatkan bahwa dalam keadaan seperti ini, orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup (Ruwaibidhah) akan berbicara tentang urusan penting yang seharusnya diurus oleh orang yang memiliki keahlian dan integritas.

Hadits ini mengingatkan umat Islam untuk berhati-hati dalam mempercayai dan menyebarkan berita, terutama ketika sumbernya tidak jelas atau diragukan kebenarannya.⁵

⁵ Admin Hidkom, *Kemunculan Ruwaibidhah Di Tahun-Tahun Penuh Dusta*, 1 Januari 2021

Rata-rata yang menjadi korban penipuan tidak memahami peraturan dalam bersosial media, mereka terlalu percaya dengan pesan yang masuk. Hal-hal demikian yang menjadikan korban terus bertambah, padahal dalam menggunakan sosial media perlu adanya pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan media tersebut sehingga dapat meminimalisir penipuan online. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Urgensi Literasi Media Dalam Mengantisipasi Penipuan Melalui Whatsapp dan Facebook (Studi Analisis di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah)”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Literasi Media Pada Masyarakat Di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah ?
2. Bagaimana Peran Pemerintah Gampong Dan Aparat Kepolisian Dalam Meminimalisir Penipuan Melalui Sosial Media ?

C. Tujuan penelitian

Merujuk pada penelitian di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Literasi Media Pada Masyarakat Di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

2. Untuk Mengetahui Peran Pemerintah Gampong dan Aparat Kepolisian Dalam Meminimalisir Penipuan Melalui Sosial Media.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan berguna bagi masyarakat, khususnya pada masyarakat di Gampong Kute Rayang dalam hal upaya menghindari penipuan melalui aplikasi WhatsApp.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis : menambah wawasan penulis mengenai dampak yang didapatkan oleh masyarakat, untuk selanjutnya dapat dijadikan pembelajaran dalam menggunakan aplikasi WhatsApp.
- b. Bagi masyarakat : penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pengguna aplikasi WhatsApp agar terhindar dari bahaya penipuan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
- c. Manfaat akademis : penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi, dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi penafsiran yang salah terhadap judul proposal penelitian ini, maka penulis memberikan definisi terhadap kata yang terdapat pada judul proposal ini. Adapun kata yang penulis jelaskan adalah.

1. Urgensi

Urgensi adalah kondisi atau situasi di mana tindakan atau respons segera diperlukan. Ini berarti bahwa dalam situasi urgensi, setiap detik dapat membuat perbedaan besar dalam hasil akhir. Urgensi sering kali muncul ketika ada ancaman terhadap keselamatan, keamanan, atau kesejahteraan seseorang atau sesuatu yang berharga.

Berdasarkan pengertian di atas, urgensi merupakan sebuah tingkat kepentingan dan kebutuhan yang dipilih dan didahulukan. Sehingga ketika menentukan sebuah keputusan dan pilihan kita harus mampu memilih kebutuhan yang sangat urgen dan mendahulukan pemenuhannya diantara kebutuhan atau kegiatan lainnya.⁶

2. Literasi media

Literasi media adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, menggunakan, dan membuat media dalam berbagai bentuknya, termasuk teks, gambar, suara, dan video. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana media dibuat, konteks sosial dan budaya di balik media tersebut, serta kemampuan untuk menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh media dengan kritis dan reflektif.⁷

3. Antisipasi

Antisipasi merupakan suatu tindakan atau langkah yang diambil untuk menghadapi atau mencegah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan di masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari, antisipasi sangat penting

⁶ Aditya Mardiasuti, "Pengertian Urgensi Adalah: Ketahui Arti Dan Cara Menghadapinya Dengan Benar", 22 Agustus 2022

⁷ Putri Limilia, Nindi Aristi, "Literasi Media Dan Digital Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Sistematis", 2 desember 2019,hal.206

untuk dilakukan guna mengurangi risiko dan dampak dari berbagai macam masalah yang mungkin timbul. Antisipasi juga dapat membantu seseorang atau suatu organisasi dalam merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi situasi yang tidak pasti. Dengan memahami konsep antisipasi, seseorang dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi di masa depan.

4. Penipuan Online

Penipuan online adalah kejahatan yang menggunakan internet untuk memanipulasi korban demi keuntungan pribadi dan merugikan pihak lain. Hal ini termasuk pada kategori penyalahgunaan teknologi informasi, dimana pelaku pelaku memanfaatkan platform online untuk melakukan penipuan, merugikan korban dengan berbagai cara seperti manipulasi informasi, transaksi palsu atau penipuan identitas.⁸

5. WhatsApp

Aplikasi WhatsApp merupakan satu aplikasi pesan ringkas berdasarkan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu *Brian Acton* dan *Jan Koum*. *Acton* dan *Koum* telah membangun aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini untuk berkomunikasi dan berinteraksi.

Adapun hal yang penting pada aplikasi whatsapp ini diantara pengguna aplikasi ini akan mendapatkan pengaruh proses komunikasi, karena dengan

⁸ Badriyah Muthmainah, *Dkk, Dampak Psikologis Korban Penipuan Online*, vol.2, tahun 2024, hal.208

terjalannya komunikasi interpersonal bisa lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi. Aplikasi WhatsApp dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi karena melalui aplikasi whatsapp ini seseorang akan mudah menambah teman lebih banyak dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya. WhatsApp juga digunakan untuk menjalin hubungan sosial antara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini.⁹

4. Facebook

Facebook adalah situs jejaring sosial di mana pengguna dapat bergabung dengan komunitas seperti kota, tempat kerja, perguruan tinggi, dan daerah untuk terhubung dan berinteraksi dengan orang lain. Dibandingkan dengan situs serupa, Facebook menyediakan fasilitas lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, chatting, catatan, halaman aplikasi, aplikasi bisnis, permainan, dan jaringan.

Dengan Perkembangan masyarakat digital yang hampir tidak bisa dipisahkan dari internet, sosial media dapat digunakan lebih dari sekedar media promosi. Facebook sebagai media informasi dapat memenuhi kebutuhan karena fitur-fitur yang memungkinkan pengguna Facebook berinteraksi secara langsung (real time), seperti chatting, menandai foto, blog, game, dan update status yang dianggap lebih terkini dibandingkan media lainnya.¹⁰

⁹ Afnibar, Dyla Fajhriani N, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Vol 11 januari-juni 2020, hal 73-74, - ISSN : 2086-1303

¹⁰ Kartini, *Penelitian Tentang...*, hal 146

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan konsep, dan sistematika penulisan. Bab dua membahas tentang kajian pustaka. Pada bab dua ini membahas pengertian literasi media, penipuan online, media sosial, dan kajian teori. Bab tiga membahas tentang metode penulisan yang digunakan pada skripsi ini, seperti metode penelitian, subjek penulisan, lokasi penelitian, Teknik pengumpulan data. Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang mencakup di dalamnya meliputi gambaran umum penelitian, dan hasil penelitian. Selanjutnya bab 5 membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penulisan terdahulu merupakan sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dibahas, agar lebih terarah dalam melakukan penelitian peneliti menyajikan beberapa kajian terlebih dahulu.

Dalam penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian terdahulu oleh Agus Rusmana, dengan judul "*Penipuan Dalam Interaksi Melalui Media Sosial*". Peristiwa yang terjadi dalam karya tulis ini adalah peristiwa penipuan melalui Facebook dimana seseorang menerima pesan atau seseorang memberikan sesuatu biasanya seperti uang atau barang kepada orang lain yang dikenalnya dari media yang sama, permintaan itu disampaikan dan diyakinkan dengan janji bahwa korban akan mendapatkan keuntungan dan penipu juga menjanjikan hal yang menyenangkan untuk korban jika janji tersebut benar-benar dipenuhi. Akan tetapi, setelah keinginannya dipenuhi, semua hal yang dijanjikan tidak pernah diterima oleh korban. Akan tetapi, yang didapatkan oleh korban adalah tindakan yang menyebabkan kerugian.

Teori yang digunakan oleh penulis adalah teori dan konsep dramaturgi dan pembungkahan. Dalam teori pembungkahan, Tindakan pelaku dapat membuat korban merasa nyaman saat berkomunikasi. Dan yang disebut sebagai pembungkahan sosial (*sosial framework*) adalah dimana pelaku juga dapat menjaga

situasi dan berusaha membuat korban tetap selalu bersedia berinteraksi (*guided doings*).¹¹

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus, yaitu sesuai dengan penelitian bahwa studi kasus dapat memahami praktik penipuan melalui media sosial dan memberikan gambaran individu dapat terlibat dalam interaksi dengan dunia sosial. Data yang digunakan adalah rekaman percakapan antara korban dan pelaku penipuan. Dan selanjutnya dilakukan wawancara dengan 3 informan.

Berdasarkan hasil penelitian, penipuan yang terjadi dalam interaksi melalui media sosial muncul karena korban penipuan percaya bahwa semua pernyataan, tawaran, dan ajakan yang disampaikan oleh pelaku adalah fakta. Korban membentuk persepsi ini berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya terhadap semua lambang yang diterimanya. Media sosial memiliki kemampuan untuk menyajikan pesan dalam bentuk lambang verbal dan nonverbal serta interaktivitas yang tinggi. Hal ini dapat memperkuat persepsi seorang pengguna media bahwa mereka bisa mengetahui semua peristiwa yang disampaikan dalam interaksi tersebut, sehingga mereka dapat percaya bahwa semua adalah benar.

Kedua, karya tulis yang berjudul "*Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi*". Karya tulis asep mu'amar fauzi ddk, pada latar belakang masalah tulisan ini berisi tentang maraknya penipuan yang terjadi pada kalangan Masyarakat Desa mekarwangi. Pada karya tulis ini menjelaskan bahwa Di Desa Mekarwangi telah terjadi penipuan, sesuai datanya

¹¹ Agus rusmana, *penipuan melalui media...*, hal.190.

tidak kurang dari 30% masyarakat mengalami penipuan online. Penipuan ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi masyarakat karena kasus penipuan online tersebut telah merugikan mereka dengan jumlah uang yang sangat besar. Pada tahun 2022 tercatat pengguna Facebook di Indonesia sebanyak 65 juta orang, interaksi antara individu satu dengan individu lainnya bahwa Masing-masing tidak saling merugikan. Penipuan ini terjadi karena pelaku memanfaatkan kepercayaan korban dalam mempersrpsi tawaran dan ajakan yang diberikan oleh pelaku penipuan selama komunikasi mereka melalui Facebook berlangsung¹². Dalam masalah tersebut pemerintah Desa mekarwangi melakukan pembinaan terhadap masyarakat terutama pada korban penipuan online agar selanjutnya lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendalami dinamika interaksi antara korban dan pelaku penipuan dalam konteks media sosial, memahami bagaimana korban merespons tawaran atau ajakan dari pelaku, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi korban untuk percaya kepada pelaku penipuan yang mereka kenal hanya melalui media sosial.

Pada karya tulis yang kedua ini metode penelitian yang digunakan adalah observasi terhadap permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, dengan fokus pada aparaturn pemerintahan desa dan masyarakat setempat sebagai objek observasi. Penelitian ini akan memfokuskan objek penelitian terhadap masyarakat

¹² Asep Mu'amar Fauzi,Dkk, *Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi*, 2 mei 2023, hal. 63-64.

yang telah menjadi korban penipuan serta masyarakat umum, dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang penipuan yang sering terjadi di media sosial.

Ketiga, Pada Karya Tulis Pada Jurnal Netnografi Komunikasi yang berjudul “Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Daring Melalui Media Sosial Whastapp Messenger”. Karya tulis wahyudin firdausiah, Gusti Aningsih, Dkk. Tulisan ini dilatar belakangi dengan maraknya kejadian penipuan online atau pencurian data privasi melalui media sosial WhatsApp dengan modus baik dalam bentuk tautan atau link maupun dalam bentuk file undangan pdf dan aplikasi. Penipuan melalui WhatsApp memang semakin umum dan beragam bentuknya. Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) Kalimantan Timur, pada tahun 2020 terdapat 105 kejadian penipuan daring yang sering terjadi melalui WhatsApp. Pelaku penipuan sering menggunakan taktik mengirim tautan atau link yang tampaknya menarik, seperti undangan, file PDF, atau aplikasi, serta mengatasnamakan pihak bank atau pejabat untuk menarik perhatian korban.¹³

Pada karya tulis yang ketiga ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

Penulisan penelitian ini bertujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana jaringan komunikasi penipuan bekerja melalui Whatsapp Messenger. Kelemahan dari penelitian ini adalah keterbatasan dalam metodologi, karena hanya menggunakan tinjauan literatur yang didasarkan pada sumber-sumber yang

¹³ Wahyudin,Dkk, "Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Daring Melalui Media Sosial Whastapp Messenger", jurnal netnografi komunikasi, no.2 tahun 2024,hal.74-75

dapat dipercaya. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman terhadap fenomena penipuan daring melalui WhatsApp Messenger.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku kejahatan menjadi aktor utama dalam penipuan online melalui media sosial WhatsApp Messenger. Bentuk penipuan online yang sering terjadi melalui WhatsApp Messenger yaitu *phising* dan *sniffing*. Tindakan *phising* terjadi dikarenakan pelaku mengatasnamakan instansi resmi maupun nama pejabat sehingga pengguna percaya dengan pesan yang di terima. Tindakan *sniffing* mengarahkan pengguna untuk mendownload file aplikasi seperti apk sehingga secara otomatis dapat mencuri data pribadi.

Fokus penelitian ini, yaitu mengamati proses jaringan komunikasi penipuan online melalui media sosial *WhatsApp*. Kelemahan dari penelitian ini yaitu penelitian yang hanya menggunakan tinjauan pustaka yang berdasarkan pada sumber yang terpercaya.¹⁴

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat perbedaan yaitu pada karya tulis Agus Rusmana, dengan judul "*Penipuan Dalam Interaksi Media Sosial*". Pada karya tulis ini menjelaskan bahwa telah terjadi penipuan melalui media sosial facebook dimana korban memiliki persepsi bahwa semua tawaran yang disampaikan oleh pelaku penipuan adalah fakta sehingga dapat merugikan mereka. Sedangkan, pada karya tulis Asep Mu'amar Fauzi, Dkk. yang berjudul "*Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi*", menjelaskan bahwa maraknya penipuan online pada Masyarakat di

¹⁴Wahyudin, Dkk, "*Analisis Jaringan Komunikasi*...", hal 75

Desa Mekarwangi melalui *platform* facebook dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial sehingga merugikan mereka dalam jumlah uang yang sangat besar. Dan pada karya tulis Wahyudin Firdausiah, Gusti Aningsih dengan judul “*Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Daring Melalui Media Sosial Whasapp Messenger*”, menjelaskan tentang penipuan online berupa pencurian data melalui media sosial WhatsApp baik dalam bentuk tautan maupun bentuk file seperti pdf.

B. Literasi Media

1. Pengertian Literasi Media

Literasi media adalah keterampilan yang sangat penting dalam era digital ini. Kemampuan untuk menyaring, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih bijak dalam bermedia sosial. Dengan memahami literasi media, kita dapat menghindari jebakan informasi palsu atau negatif yang dapat merugikan kita. Edukasi tentang literasi media perlu ditingkatkan agar lebih banyak orang menyadari betapa pentingnya hal ini dalam mengelola penggunaan media sosial. Memahami pengetahuan dasar tentang literasi media adalah langkah awal yang penting.

Dengan pemahaman tersebut, pengguna media sosial dapat menjadi lebih sadar akan dampak dan tanggung jawab mereka dalam mengonsumsi dan berbagi informasi secara online. Langkah selanjutnya adalah terus memperdalam pemahaman tentang literasi media dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari di media sosial.

Dalam teori literasi media, terdapat tiga tingkatan yang mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media. Tingkatan itu antara lain :¹⁵

- a. Awal : Tingkatan ini mencakup pemahaman dasar tentang media, seperti mengidentifikasi jenis-jenis media, mengenali tujuan dari suatu pesan media, dan memahami bagaimana media mempengaruhi persepsi dan sikap seseorang.
- b. Menengah : Pada tingkatan ini, individu telah mengembangkan keterampilan yang lebih canggih dalam mengevaluasi dan menganalisis media. Mereka dapat secara kritis mempertimbangkan sumber informasi, mengidentifikasi bias, dan memahami implikasi sosial, politik, dan budaya dari media.
- c. Lanjut : Tingkatan ini mencakup pemahaman yang mendalam dan kemampuan kritis yang tinggi dalam menghadapi media. Individu di tingkat ini mampu melakukan analisis yang kompleks, mengintegrasikan berbagai perspektif, dan menghasilkan konten media sendiri dengan kesadaran penuh akan dampaknya.

Dengan memahami tingkatan ini, individu dapat mengidentifikasi di mana mereka berada dalam spektrum literasi media dan mengambil langkah-langkah untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.¹⁶

Representasi media sangat dipengaruhi oleh tujuan dan karakteristik pesan media itu sendiri. Oleh karena itu, literasi media penting untuk membantu

¹⁵ Tesa Gita Rinanda, Fatmawati Moekahar : *Remaja Dan Literasi Media*, desember 2020, vol 2, hal.73-75

individu memahami dan mengurai pesan media dengan lebih kritis, mengidentifikasi manipulasi, serta mengakui bahwa representasi media dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang yang berbeda. Definisi literasi media Menurut Devito (2008) bahwa literasi media merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengakses dan memproduksi pesan komunikasi massa, serta merupakan bentuk pemberdayaan (empowerment) agar konsumen bisa menggunakan media lebih cerdas, sehat dan aman.¹⁷

Literasi media juga menjadi tempat yang memenuhi kriteria sebagai platform untuk promosi, memperluas jaringan pertemanan, media komunikasi yang mudah, tempat mencari informasi yang bermanfaat, serta tempat berbagi foto dan data adalah media sosial, termasuk WhatsApp. Sebagai aplikasi pesan instan yang populer, WhatsApp menyediakan platform yang memungkinkan pengguna untuk melakukan semua hal tersebut dengan mudah dan efisien.¹⁸

2. Komponen-Komponen Literasi Media

Komponen-komponen utama dalam literasi media meliputi:

- a) **Pemahaman Media** : Kemampuan untuk memahami berbagai jenis media, termasuk teks, gambar, suara, dan video, serta cara media tersebut dibuat, dikemas, dan disebar.
- b) **Analisis media** : Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi pesan yang disampaikan oleh media, termasuk identifikasi tujuan komunikatif, konteks budaya, nilai-nilai yang dianut, serta potensi bias atau manipulasi dalam media tersebut.

¹⁷ Franindya Purwaningtyas, *Literasi Informasi Dan Literasi Media*, 2018, vol 12,hal.4

¹⁸ Putri Limilia, Nindi Aristi, "*Literasi Media Dan Digital Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Sistematis*", 2 desember 2019,hal.206

- c) **Kritisisme Media** : Kemampuan untuk menyaring informasi yang diterima dari media dengan kritis dan skeptis, serta mempertanyakan keaslian, keakuratan, dan kredibilitas sumber informasi.
- d) **Penggunaan Media** : Kemampuan untuk menggunakan media secara efektif dan kreatif dalam berbagai konteks, termasuk memproduksi konten media yang berkualitas dan relevan.
- e) **Kesadaran Etis** : Pemahaman tentang tanggung jawab etis dalam penggunaan media, termasuk hak privasi, hak cipta, penyalahgunaan informasi, serta dampak sosial dan budaya dari media.
- f) **Pemberdayaan Media** : Kemampuan untuk menggunakan media sebagai alat untuk mengungkapkan diri, mempromosikan perubahan sosial, dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara aktif.

3. Peran Literasi Media

Literasi media memainkan peran penting dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari media sosial antara lain :

- a) **Memahami Konteks Media Sosial** : Literasi media membantu individu memahami konteks sosial, budaya, dan teknologi. Di balik media sosial ini termasuk pemahaman tentang bagaimana media sosial berfungsi, siapa penggunanya, dan bagaimana pesan diproduksi dan disebar di platform tersebut.
- b) **Analisis Kritis** : Literasi media memungkinkan individu untuk melakukan analisis kritis terhadap informasi yang mereka temukan di media sosial.

Mereka belajar untuk bertanya tentang sumber informasi, tujuan pesan, dan potensi bias atau manipulasi yang mungkin ada dalam konten tersebut.

- c) Evaluasi Kredibilitas : Dengan literasi media, individu dapat mengevaluasi kredibilitas informasi yang mereka temu di media sosial. Mereka belajar untuk mengidentifikasi tanda-tanda informasi yang tidak dapat dipercaya, serta mengonfirmasi kebenaran informasi dengan mencari sumber yang lebih terpercaya.
- d) Filtering Informasi : Literasi media membantu individu untuk menyaring informasi yang diperoleh dari media sosial, membedakan antara informasi yang relevan dan bermanfaat dengan yang tidak relevan atau tidak dapat dipercaya.
- e) Kesadaran Etis : Literasi media mendorong kesadaran etis dalam penggunaan media sosial, termasuk pemahaman tentang hak privasi, perlindungan data pribadi, dan tanggung jawab dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bermanfaat.
- f) Dengan demikian, literasi media memainkan peran kunci dalam membantu individu untuk menjadi pengguna yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menghadapi informasi yang diperoleh dari media sosial, sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran informasi palsu atau tidak akurat.

C. Penipuan Online

1. Pengertian penipuan online

Penipuan daring merujuk pada penggunaan layanan atau perangkat lunak yang terhubung ke internet untuk menipu atau mengeksploitasi orang, seperti pencurian data pribadi yang dapat mengakibatkan pencurian identitas. Istilah lain yang sering digunakan adalah penipuan digital, yang merupakan salah satu jenis kejahatan siber yang banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terkait keamanan digital dan literasi digital. Dalam konteks yang lebih luas, penipuan online menjadi perhatian serius karena dampaknya yang merugikan terhadap individu, organisasi, dan masyarakat secara keseluruhan.

Penipuan online bertujuan untuk memanfaatkan individu dengan menggunakan platform dalam jaringan untuk mendapatkan akses pada informasi pribadi pelaku. Metode-metode penipuan online ini bervariasi dan sering kali melibatkan penipuan yang memikat dan membujuk korban untuk melakukan tindakan tertentu yang berujung pada kerugian. Saat ini, penipuan daring cenderung terfokus pada berbagai bentuk, seperti penipuan uang muka, lotre palsu, dan hadiah palsu. Metode-metode ini sering kali digunakan untuk menarik perhatian dan kepercayaan korban, sebelum akhirnya mengambil keuntungan dari mereka secara finansial atau emosional.¹⁹

Penipuan adalah sebuah tindakan seseorang atau sekelompok orang membuat pesan bahwa sesuatu itu benar dan tidak palsu untuk membuat orang lain memberikan kepercayaan. Secara formal, penipuan didefinisikan sebagai

¹⁹ Wahyudin,Dkk, "Analisis Jaringan Komunikasi...",hal.82

tindakan “membujuk orang lain dengan tipu muslihat, rangkaian kata-kata bohong, nama palsu, keadaan palsu untuk memberikan sesuatu.” Umumnya penipuan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok pelaku sendiri, dan menimbulkan kerugian pada korban penipuan. Begitu banyak kerugian yang diderita oleh seorang korban penipuan, baik kerugian berupa finansial, fisik, maupun psikologis.²⁰

Penipuan via online merupakan bentuk kejahatan yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan penipuan. Meskipun prinsip dasar penipuan online sama dengan penipuan konvensional, penggunaan sistem elektronik seperti telekomunikasi, internet, dan komputer membuatnya menjadi lebih mudah dilakukan dan kadang sulit terdeteksi. Korban penipuan online seringkali merasai dirugikan secara finansial atau bahkan secara emosional, karena kehilangan kepercayaan pada media online. Oleh karena itu, penting untuk selalu waspada dan berhati-hati saat berurusan dengan transaksi online dan memperkuat literasi digital untuk mengurangi risiko menjadi korban penipuan online.²¹

Penipuan harus menjadi perhatian karena memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan sosial korban dan perlu dicari metode pencegahannya karena keberadaan media sosial sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat sosial, dan diyakini sebagai salah satu pendukung interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Terjadinya peristiwa penipuan dalam interaksi media sosial menunjukkan adanya tindakan yang dilakukan oleh pelaku. Idealnya, interaksi yang terjadi di antara individu dilakukan berdasarkan kepercayaan

²⁰ Agus Rusmana, *Penipuan Melalui Media...*, hal.189

²¹ Noor Rahmad, “Kajian Hukum Terhadap Tindak Pidana Penipuan Secara Online”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol 3, Juli-Desember 2019, hal.105

individu tersebut terhadap individu lainnya bahwa masing-masing tidak akan berbuat sesuatu yang merugikan. Terjadinya peristiwa penipuan dalam interaksi melalui media sosial ini menunjukkan bahwa terdapat tindakan oleh pelaku penipuan yang memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh korban penipuan dalam mempercayai tawaran dan ajakan yang diberikan oleh pelaku selama interaksi berlangsung.²²

2. Bentuk-Bentuk Penipuan Online

Aldai beberapa bentuk penipuan online, diantaranya yaitu :

- a) *Phishing*, Penipuan ini disebut *phishing* di mana pelaku mengarahkan korban ke halaman atau situs web palsu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sensitif, seperti kata sandi, nomor kartu kredit, atau informasi akun bank. *Phishing* sering terjadi ketika seseorang menggunakan pesan teks, email, atau panggilan telepon untuk berpura-pura berasal dari organisasi resmi, seperti bank, layanan online, atau lembaga pemerintah. Melalui trik dan manipulasi yang rapi, pelaku *phishing* mencoba memancing korban untuk memberikan informasi pribadi mereka, yang kemudian dapat dieksploitasi untuk tujuan penipuan atau pencurian identitas.
- b) *Pharming* adalah taktik atau teknik penipuan daring di mana pelaku mencoba untuk mengarahkan pengguna internet ke situs web palsu dengan cara yang sama seperti pada *phishing*, namun dengan menggunakan teknik yang lebih canggih. Dalam *pharming*, sering kali tidak ada tindakan

²²Agus Rusmana, *penipuan dalam interaksi...*, Hal 188.

pengelabuan langsung terhadap korban, melainkan manipulasi pada sistem DNS (*Domain Name System*) atau proses resolusi alamat IP untuk mengarahkan lalu lintas internet dari situs web yang sah ke situs web palsu yang dikendalikan oleh pelaku.

Dalam kasus *pharming*, korban tidak perlu mengklik tautan atau menyediakan informasi pribadi, karena serangan ini terjadi di latar belakang dan secara otomatis mengarahkan pengguna ke situs web palsu. Ini membuatnya menjadi serangan yang lebih sulit dideteksi oleh pengguna biasa. *Pharming* dapat menyebabkan kerugian finansial, pencurian identitas, atau penyebaran jika pengguna menyediakan informasi sensitif di situs web palsu tersebut.

c) *Sniffing* merupakan jenis penipuan di mana pelaku menggunakan peretasan untuk mengakses data dari perangkat korban melalui jaringan. Ini sering terjadi di wifi umum di tempat-tempat seperti cafe, bandara, atau hotel, di mana pengguna seringkali tidak menyadari risiko keamanannya.

Rekayasa sosial di sisi lain, melibatkan manipulasi psikologis dari korban untuk memperoleh informasi sensitif atau penting. Pelaku memanfaatkan kepercayaan atau ketidaktahuan korban dengan berpura-pura menjadi seseorang yang bisa dipercaya atau memiliki otoritas. Mereka bisa meminta kata sandi, kode OTP, atau informasi pribadi lainnya dengan berpura-pura sebagai teman, kolega, atau pihak yang berwenang. Keduanya merupakan

ancaman serius dalam konteks keamanan siber, dan penting untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap potensi risiko ini.²³

D. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah media yang berperan sebagai sarana interaksi sosial dalam jaringan yang terhubung melalui internet. Fungsinya memfasilitasi berbagi informasi, cerita, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunikasi, mulai dari berkirim pesan hingga menjalin relasi dan membentuk jaringan yang luas. Dengan fitur-fitur ini, media sosial menjadi platform yang penting dalam keterhubungan dan pertukaran informasi di era digital saat ini.

Salah satu keunggulan utama dari media sosial adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan kepada banyak orang sekaligus dengan cepat dan efisien. Dengan platform tersebut, pengguna dapat dengan mudah berbagi informasi, pemikiran, atau konten kepada khalayak yang lebih luas tanpa harus mengirim pesan secara individual.

Hal ini memungkinkan komunikator dapat langsung menyebarkan informasi tanpa hambatan yang signifikan, meskipun kadang-kadang dapat menyebabkan penyebaran informasi yang tidak diverifikasi atau tidak akurat. Oleh karena itu, sementara media sosial memberikan kebebasan kepada komunikator, penting bagi pengguna untuk tetap mempertimbangkan keakuratan dan kebenaran informasi yang mereka sebar.²⁴

²³ Agus Rusmana, *penipuan dalam interaksi...*, Hal. 83

²⁴ Nurul Fadhilah “*Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja*” , Skripsi, hal. 22

2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa karakteristik yaitu :

- a. *Intertextuallity*, yaitu mengacu pada ide bahwa setiap teks memiliki hubungan atau tautan dengan teks lainnya. Artinya bahwa pemahaman sebuah teks tidak dapat dipisahkan dari konteksnya dan hubungannya dengan teks lain, baik itu teks masa lampau maupun teks masa kini. Dalam konteks media sosial, intertekstualitas berarti bahwa pesan atau konten yang diposting oleh pengguna memiliki keterkaitan dengan konten lainnya yang ada di platform tersebut, serta memahami intertekstualitas membantu penggunanya untuk lebih mendalami makna pesan yang disampaikan dalam media sosial, karena seorang pengguna mempertimbangkan pengaruh dan hubungannya dengan konten lainnya yang ada di platform tersebut.
- b. *Nonlinearity*, yaitu halaman situs atau komentar tidak selalu memiliki batasan yang jelas dalam hal urutan atau kronologi, sehingga pembahasan terakhir atau tanggapan terbaru bisa saja menjadi topik obrolan baru yang mengarah pada percakapan yang berbeda. Ini mencerminkan sifat interaktif dan kolaboratif dari media sosial, di mana pengguna dapat dengan bebas berpartisipasi dalam pembahasan dan menghasilkan konten yang berkembang secara terus-menerus.

- c. *Multimedianess*, merujuk pada konvergensi atau penggabungan antara berbagai elemen media seperti gambar, suara, dan teks dalam satu platform atau konten. Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih kaya dan kompleks bagi pengguna karena mereka dapat menerima informasi atau pesan dalam berbagai format yang berbeda secara bersamaan atau berurutan.
- d. Sifat global dari internet memungkinkan konten untuk disebarluaskan dan diakses secara luas tanpa terkendala oleh batasan ruang dan waktu. Hal ini memungkinkan informasi atau konten yang diposting di internet dapat dengan cepat menyebar ke berbagai belahan dunia dan dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki akses ke internet. Selain itu, internet juga memungkinkan konten untuk dipublikasikan tanpa harus melalui proses gatekeeping yang ketat seperti yang sering terjadi dalam media arus utama. Ini memberikan kebebasan yang lebih besar bagi individu atau kelompok untuk menyebarkan informasi atau pendapat mereka sendiri secara langsung kepada audiens global.
- e. *Ephemerality*, yaitu mengacu pada sifat yang tidak permanen atau tidak stabil dari teks atau konten di media sosial. artinya bahwa konten yang diposting atau dibagikan dapat dihilangkan atau lenyap dari platform dengan cepat, baik itu secara sengaja oleh pengguna (seperti menghapus postingan) atau tidak (seperti dalam kasus konten yang dibatasi waktu, seperti cerita dalam *Snapchat*). *Ephemerality* mencerminkan sifat dinamis dan cepat perubahan dari media sosial, di mana konten dapat muncul dan

menghilang dengan cepat, memberikan pengalaman yang berbeda dalam interaksi dan konsumsi konten secara online.²⁵

3. Peran Media Sosial

Media sosial memiliki beberapa peran, yaitu :

a. Kesederhanaan

Media sosial sangat mudah digunakan oleh semua kalangan bahkan untuk orang tanpa dasar TI pun dapat menggunakannya, yang dibutuhkan hanyalah komputer atau handphone dan koneksi internet.

b. Membangun hubungan sosial

Media menawarkan kesempatan yang tidak tertandingi untuk berinteraksi dengan pelanggan dan membangun suatu hubungan.

c. Jangkauan global

Media sosial memungkinkan untuk menyesuaikan konten untuk setiap segmen pasar dan memberikan kesempatan bisnis untuk mengirimkan pesan ke lebih banyak pengguna.

d. Terukur

Dengan system tracking yang mudah, pengiriman pesan dapat terukur.²⁶

²⁵ I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, “Media Sosial Sebagai Strategi Gerakan Bali Tolak Reklamasi”, juni 2016, vol 13, hal.77

²⁶ Nurul Fadhilah “Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja”, Skripsi, hal 27

E. Media Sosial WhatsApp dan Facebook

1. Pengertian Media Sosial WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Pemanfaatan program WhatsApp sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. Kecepatan pesan tanpa waktu lama hingga tertunda, mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah, kapasitas pengiriman data teks, suara, foto dan video yang besar, tanpa gangguan iklan berikut sifat penyebarannya membuat WhatsApp sebagai salah satu media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja.

Whatsapp juga dapat digunakan untuk bertukar informasi dan penyebaran informasi. WhatsApp bisa mengirim dan menerima tidak dalam bentuk teks saja melainkan juga bisa dalam bentuk gambar, video, audio, berkas-berkas kantor atau yang lainnya dalam jumlah tidak terbatas.

Aplikasi ini juga menawarkan kemampuan untuk melakukan panggilan yang sederhana, aman, dan reliabel, yang tersedia untuk telepon di seluruh dunia. Banyaknya kemudahan yang tersedia menjadikan aplikasi ini sangat digemari dan terkenal. WhatsApp menyediakan keuntungan atau kemudahan dalam

berkomunikasi seperti biaya murah dan mempermudah kehidupan. Oleh karena itulah WhatsApp merupakan aplikasi chat yang bisa menjadi media komunikasi yang efektif dan bermanfaat bagi penggunanya.²⁷

Umumnya para pengguna WhatsApp menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya alias gratis. Namun demikian dibalik berbagai kemudahan yang ada ternyata bukan hanya efek positif yang diperoleh dari aplikasi ini. Jika penggunaannya tidak terkendali dan terawasi maka bisa menimbulkan berbagai hal yang negatif yang pada akhirnya seringkali dapat mengurangi kualitas hidup

WhatsApp mempunyai kesamaan dengan SMS, dalam fungsinya sebagai aplikasi pesan instan untuk smartphone, tetapi menggunakan data internet alih-alih pulsa. Ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain secara cepat dan mudah tanpa biaya tambahan yang berkaitan dengan SMS. WhatsApp juga memiliki fitur tambahan seperti panggilan suara dan video, serta berbagai fitur lainnya yang memperkaya pengalaman pengguna dalam berkomunikasi secara digital.

WhatsApp memang sangat digemari dan populer terutama di kalangan remaja karena kemudahan dan kepraktisannya dalam berkomunikasi. Menurut Sanjaya (2012), WhatsApp adalah aplikasi terpasang yang cocok dengan berbagai jenis telepon genggam seperti Iphone, Android, Blackberry, dan Nokia.

²⁷ Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspipstek)*, *Jurnal Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, vol 21, tahun 2019, hal 148.

Dengan fakta bahwa WhatsApp menangani 50 juta pesan setiap hari, aplikasi ini menjadi salah satu yang paling populer terutama di kalangan anak-anak dan remaja.

Namun, di balik keuntungan dan kemudahan dalam berkomunikasi, WhatsApp juga memiliki dampak negatif. Muatan hiburan yang melimpah dalam WhatsApp dapat mempengaruhi anak-anak dan remaja ke arah yang tidak baik, terutama jika tidak ada pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memantau penggunaan WhatsApp anak-anak mereka dan memberikan arahan yang tepat tentang penggunaan yang bertanggung jawab dan aman.²⁸

2. Manfaat Whatsapp Mesenger

Dengan berbagai fitur yang terdapat pada Aplikasi WhatsApp Messenger, ada beberapa manfaat penggunaan WhatsApp diantaranya :

a. Komunikasi Gratis

WhatsApp memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, panggilan suara, dan video secara gratis melalui koneksi internet, mengurangi biaya komunikasi dengan menggunakan data internet alih-alih pulsa.

b. Lintas Platform

WhatsApp tersedia untuk berbagai platform seperti IOS, Android, Windows Phone, dan desktop, sehingga memungkinkan pengguna untuk

²⁸ Pranajaya, Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar", *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial*, Maret 2018, Hal.60

berkomunikasi dengan pengguna lainnya tanpa memperdulikan jenis perangkat yang mereka gunakan

c. Pesan Instan

Fitur pesan instan WhatsApp memungkinkan pengiriman pesan dengan cepat dan praktis, memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi secara real-time tanpa keterlambatan.

d. Panggilan Suara dan Video

WhatsApp menyediakan fitur panggilan suara dan video, memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan dengan orang lain secara langsung melalui aplikasi tanpa biaya tambahan.

e. Pengiriman Berkas

Pengguna WhatsApp dapat mengirim berkas seperti gambar, video, dan dokumen dalam format yang beragam, memungkinkan berbagi informasi dengan mudah.

f. Grup Chat

Fitur grup chat WhatsApp memungkinkan pengguna untuk membuat grup chat dengan banyak anggota, sehingga memudahkan koordinasi dan komunikasi antara kelompok orang dalam waktu yang bersamaan.

g. Keamanan Pesan

WhatsApp menggunakan enkripsi end-to-end untuk melindungi privasi pengguna, sehingga pesan yang dikirimkan hanya dapat dibaca oleh pengirim dan penerima.

h. Status

Fitur status WhatsApp memungkinkan pengguna untuk membagikan foto, video, atau teks dengan kontak mereka dalam jangka waktu yang terbatas, menambahkan dimensi sosial pada pengalaman pengguna.

i. Berkomunikasi Global

WhatsApp memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan teman, keluarga, atau kolega mereka di seluruh dunia tanpa batasan geografis, sehingga memperluas jangkauan komunikasi.

3. Dampak WhatsApp Messenger

Ada beberapa dampak negatif dan positif yang mungkin timbul dalam penggunaan WhatsApp

a) Dampak Positif

Tempat promosi yang dapat memperluas jaringan pertemanan, media komunikasi yang mudah, menjadi tempat untuk mencari informasi yang bermanfaat, tempat berbagi foto dan data.

b) Dampak Negatif

Yaitu mengganggu kegiatan belajar, bahaya kejahatan, tempat terjadinya penipuan, mengganggu kehidupan dan komunikasi dalam keluarga.²⁹

4. Pengertian Media Sosial Facebook

Facebook adalah salah satu jenis jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama rekan mahasiswanya. Pada awalnya keanggotaan hanya

²⁹ Pranajaya, Hendra Wicaksono, "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp...", hal 61

terbatas pada mahasiswa harvard saja, kemudian keanggotannya diperluas hingga keperguruan lain seperti Boston, Ivy League, dan universitas stanford. Facebook diluncurkan pada februari 2004 lalu, Facebook juga dapat digunakan oleh pengguna setiap saat, pengguna dapat mengaksesnya dengan mudah melalui gadget (handphone), komputer dan laptop. Pengguna juga bisa berteman dengan orang yang mereka kenal maupun tidak dikenal dalam facebook. Jenis jejaring sosial ini merupakan salah satu jenis sosial media yang diminati oleh berbagai kalangan sebab menawarkan berbagai jenis aplikasi bagi pengguna untuk mencari teman, mengirim vidio, bermain game, berdiskusi serta apdate pesan, foto, atau disebut juga dengan sender dan juga dapat memberikan komentar, like disimbolkan dengan jari jempol oleh pengguna lain yang disebut sebagai receiver. dapat saling menukar informasi melalui chatting antar satu sama lain dan juga dapat melakukan interaksi dalam dunia maya ketika mereka aktif dalam sosial media ini melalui fitur yang disediakan oleh facebook tersebut³⁰.

Informasi yang disampaikan oleh media sosial Facebook dan dampak negatif dari penggunaannya yang tidak terkontrol sangat relevan. Dalam konteks kasus *cybercrime*, penggunaan media sosial seperti Facebook dapat menjadi platform untuk berbagai tindakan kriminal, seperti penipuan, penyebaran informasi palsu, atau pencurian identitas. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk selalu waspada dan berhati-hati dalam menggunakan platform tersebut.

Dalam konteks literasi media, penting bagi pengguna Facebook untuk memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku online mereka, serta mengambil

³⁰ Kartini, *Penelitian Tentang Facebook*, vol 3, hal.146

langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain dari bahaya *cybercrime* Ini bisa termasuk mengamankan akun mereka dengan kata sandi yang kuat, tidak membagikan informasi pribadi yang sensitif secara terbuka, dan berhati-hati dalam berinteraksi dengan orang asing atau tautan yang mencurigakan.

Selain itu, penting juga untuk terus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dan etika online, sehingga pengguna dapat menjadi lebih terampil dalam mengelola risiko dan mempromosikan perilaku yang positif dan aman dalam lingkungan digital.³¹

Sejak tahun 2007, facebook mengalami peningkatan penggunaannya di Indonesia hingga sekarang. Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat pengguna facebook yang terbesar. Facebook telah menduduki peringkat pertama jejaring sosial di Indonesia. Tersedianya fasilitas pencarian teman, chat, notes, dan beragam aplikasi membuat situs pertemanan ini cepat mendapatkan kemudahan dikalangan pengguna internet. Keberadaan facebook bagi pengguna juga sangat menguntungkan karena melalui facebook pengguna mendapatkan banyak teman, meningkatkan silaturahmi yang terhalang jarak.³²

³¹ Machsun Rifauddin, Arfin Nurma Halide, "*Waspada Cybercrime Dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook*", 2 desember 2018,hal.103

³² Bayu Surya Hakiki, *Facebook Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat)*, Skripsi, Hal.2

5. Manfaat Media Sosial Facebook

facebook memiliki berbagai manfaat bagi penggunanya, termasuk:

a) Membangun Hubungan Sosial

Facebook memungkinkan pengguna untuk menjalin dan memelihara hubungan sosial dengan teman, keluarga, rekan kerja, dan orang lain di seluruh dunia. Ini membantu dalam memperluas jaringan sosial dan memperkuat ikatan interpersonal.

b) Berbagi Informasi

Pengguna dapat berbagi informasi, berita, pemikiran, dan pengalaman mereka dengan orang lain melalui status, foto, dan video. Ini memungkinkan pertukaran informasi yang cepat dan luas.

c) Mendukung Komunitas

Facebook menyediakan platform untuk membentuk dan bergabung dengan komunitas berdasarkan minat, hobi, atau tujuan tertentu. Ini memungkinkan pengguna untuk mendukung dan berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.

d) Pemasaran dan Promosi

Facebook menjadi alat yang efektif untuk pemasaran dan promosi bisnis, produk, atau acara. Bisnis dapat memanfaatkan fitur iklan dan halaman bisnis untuk mencapai audiens target mereka dan meningkatkan kesadaran merek.

e) Berita dan Informasi

Facebook menyediakan akses ke berita dan informasi terbaru dari berbagai sumber, termasuk situs berita, halaman media, dan pengguna lain. Ini memungkinkan pengguna untuk tetap terinformasi tentang peristiwa terkini dan tren global.

f) Koneksi dengan Alumni

Banyak alumni sekolah atau universitas menggunakan Facebook sebagai cara untuk tetap terhubung dengan teman sekelas dan mengikuti perkembangan mereka setelah lulus.

g) Mendukung Aksi Sosial

Facebook dapat digunakan sebagai platform untuk memobilisasi dukungan dan aksi sosial terhadap berbagai isu, seperti gerakan amal, kesadaran lingkungan, atau advokasi hak asasi manusia.

6. Dampak Media Sosial Facebook

Penggunaan media facebook kadang menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya seperti kasus *cybercrime*. Dalam konteks penipuan, facebook menjadi salah satu platform yang sering dimanfaatkan oleh pelaku untuk melakukan berbagai tindakan penipuan. Beberapa contoh yang sering terjadi di facebook meliputi :

a) Penipuan Identitas

Pelaku mencuri identitas orang lain atau membuat akun palsu untuk melakukan penipuan, baik dengan menyamar sebagai orang lain atau dengan menggunakan akun palsu untuk menipu pengguna lain.

b) Penipuan Hadiah atau Undian

Pengguna menerima pesan atau pemberitahuan palsu yang mengklaim bahwa mereka telah memenangkan hadiah atau undian, tetapi kemudian diminta untuk membayar biaya tertentu untuk mengklaim hadiah tersebut.

c) Penipuan Romantis

Pelaku menggunakan Facebook untuk membangun hubungan romantis dengan pengguna, seringkali dengan menyamar sebagai orang lain atau menggunakan profil palsu, dan kemudian meminta uang atau informasi pribadi dari korbannya.

d) Penipuan Investasi atau Bisnis

Pengguna menerima tawaran investasi atau bisnis palsu melalui Facebook, yang menjanjikan keuntungan besar tetapi sebenarnya merupakan skema penipuan untuk mengambil uang dari korbannya.

e) Penipuan Pihak Ketiga

Pelaku menggunakan Facebook untuk menjual barang atau jasa palsu, atau mengklaim menjadi agen atau perantara untuk transaksi bisnis yang sebenarnya tidak ada.³³

³³ Kartini, *Penelitian Tentang Facebook...*, hal 103

F. Teori Kriminologi Digital

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang sangat berkembang pesat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sosial budaya, salah satunya mengenai fenomena kejahatan. Fenomena kejahatan merupakan masalah abadi dalam kehidupan manusia, karena kejahatan berkembang sejalan dengan perkembangan tingkat peradaban manusia. Dari aspek sosiologis, kejahatan merupakan salah satu jenis gejala sosial, yang berkenaan dengan individu atau Masyarakat. Kejahatan disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi, pergaulan, kesempatan yang ada dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut yang terjadi di Indonesia telah menunjukkan efek yang negatif. Banyaknya kalangan masyarakat yang melakukan perbuatan yang salah semata-mata bertujuan ingin memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu teori kriminologi digital dapat digunakan untuk memahami kejahatan siber (*cyber crime*).³⁴

Menurut Nawawi kejahatan dunia maya (*cybercrime*) merupakan suatu bentuk atau dimensi baru dari kejahatan masa kini yang mendapat perhatian internasional secara luas. *Cybercrime* mencakup suatu kejahatan baru yang ditujukan terhadap komputer, jaringan komputer, dan pengguna komputer serta bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan dengan menggunakan atau dengan bantuan peralatan komputer (*computer related crime*).³⁵

Cybercrime adalah kejahatan yang lahir sebagai dampak negatif dari perkembangan aplikasi internet. Kejahatan dunia maya (*cybercrime*) dipandang

³⁴ Hardianto Djanggih, Nurul Qamar, "Penerapan Teori-Teori Kriminologi Dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (*Cyber Crime*)", Vol. 13, Juni 2018, hal 11-12

³⁵ Amin Suhaemin, Muslih, "Karakteristik *Cybercrime* Di Indonesia", Vol.5, Tahun 2023, Hal.18

sebagai suatu dunia komunikasi berbasis komputer, dalam kehidupan sehari-hari manusia sering disebut dengan “internet”, yaitu suatu jaringan komputer yang menghubungkan negara-negara antar benua yang berbasis internet protokol (*transmission control protocol*).³⁶

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kriminologi digital, karena teori kriminologi digital dapat memahami bagaimana perilaku kriminal dalam konteks dunia digital termasuk penipuan melalui media sosial. Hal ini dapat melibatkan pemahaman tentang bagaimana cara penjahat menggunakan teknologi untuk mencuri informasi pribadi, meretas akun, atau melakukan penipuan online. Dengan memahami metode yang digunakan oleh penjahat digital, para pengguna media sosial dapat mengembangkan strategi perlindungan yang lebih baik dalam menggunakan media sosial.

Kriminologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kejahatan dari berbagai aspek. Di dalam konteks kriminologis, dinamika pemikiran kritis terhadap teori kriminologi penting untuk memahami proses-proses tersebut, menjadikan suatu Tindakan sebagai kejahatan dan proses yang menjadikan seseorang mengalami ritual labeling sebagai penjahat. Sehingga dari pemahaman tentang proses-proses tersebut dapat dijadikan dasar untuk menetapkan strategi yang tepat dalam menanggulangi kejahatan.

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena,

³⁶ Rini Retno Winarni, “Efektivitas Penerapan Undang-Undang ITE Dalam Tindak Pidana Cyber Crime”, *Jurnal Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, Vol.14, Tahun 2016, Hal.19

gambaran sistematis ini dijabarkan dan menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut ada beberapa teori yang menjadi acuan terhadap masalah yang ada.

Teori berfungsi sebagai alat untuk memudahkan dan memahami suatu permasalahan. Dalam teori kriminologi, hampir semua teori memiliki karakteristik yang berbeda dalam memahami Masyarakat karena pencetusnya mempunyai paradigma yang berbeda.

Dalam uraian teori kriminologi, hal ini berkaitan dengan fenomena kejahatan siber saat sangat dibutuhkan sebagai evaluasi penerapan hukum sehingga tidak perlu adanya harmonisasi hukum internal di dalam konteks ketentuan pidana di bidang teknologi informasi. Melihat kemajuan teknologi informasi terkini yang terus berkembang dan selalu memunculkan hal baru yang kemudian diikuti dengan celah hukum, maka pemerintah harus cepat dalam mengantisipasi hal ini.

37

³⁷ Hardianto Djanggih, Nurul Qamar, "Penerapan Teori-Teori...", hal. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Berdasarkan judul skripsi "Urgensi Literasi Dalam Mengantisipasi Penipuan Melalui Whatsapp Dan Facebook (Studi Analisis di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah)", maka pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang terjadi.³⁸

Penggunaan studi analisis merupakan pendekatan yang tepat karena studi analisis dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Individu terlibat dalam interaksi dengan dunia sosial. Studi analisis ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, Terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³⁹

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta tahun 2008, hal. 36.

³⁹ Agus rusmana, *penipuan melalui media...*, hal 190

Bogdan dan Taylor mendeskripsikan pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.⁴¹

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, laporan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah kemanusiaan dan sosial tidak menggambarkan permukaan realitas sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan aliran *positivisme*, karena peneliti menafsirkan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungannya lingkungan sekitar, dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku. Penelitian dilakukan dalam suasana alamiah (*naturalistik*), bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang terlibat.⁴²

Dalam penelitian ini penulis langsung turun ke lapangan untuk mencari data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu "Urgensi

⁴⁰ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, jurnal pendidikan tambusai, vol 7, tahun 2003

⁴¹ Seto Mulyadi, DKK, "Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method: Perspektif Yang Terbaru Untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya, (depok : rajawali pers, 2020), hal.49"

⁴² Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode penelitian kualitatif, Hunaika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, hal.35-36

Literasi Media Untuk Mengantisipasi Hal-Hal Negatif Melalui Whatsapp Dan Facebook (Studi Analisis di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah)".

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan bagian yang paling penting dari sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah Sebagai subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk dilakukannya penelitian dengan tujuan memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Kute Rayang, Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah.

D. Teknik pengumpulan data

Peneliti melakukan beberapa upaya untuk bisa mengumpulkan data selengkap-lengkapya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan lalu mengamati langsung gejala yang sedang di teliti setelahnya peneliti dapat menggambarkan permasalahan yang sedang terjadi.

Observasi dilakukan langsung dengan cara mengamati perilaku individu dalam setting penelitian. Oleh karena itu, peneliti peneliti harus terlibat di dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian.⁴³

Dalam proses penelitian ini, penulis langsung mendatangi Desa Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah untuk mengamati perilaku individu terhadap penggunaan media sosial di daerah tersebut.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a) Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dan menyiapkan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan.

b) Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti Terhadap subjek penelitian secara bebas hanya menggunakan pedoman Dalam bentuk garis masalah penelitian utama Sedang diteliti.⁴⁴

Wawancara bertujuan untuk mencatat pendapat, perasaan, emosi, Dan hal-hal lain yang berkaitan dengan individu dalam organisasi.

Wawancara Dilakukan agar peneliti memperoleh lebih banyak data

⁴³ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode...*, hal. 41

⁴⁴ Syafida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, Dr. Ir. Try Koryati, M.Si, Editor, (Yogyakarta : Mei 2021), Hal. 28

sehingga peneliti Dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan Ekspresi pihak yang diwawancarai dan dapat memperjelas sesuatu Yang tidak diketahui.⁴⁵

Untuk teknik pengumpulan data dengan wawancara ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan yang dapat memberikan informasi mengenai penipuan online yang telah terjadi di Desa Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Peneliti akan mewawancarai 6 orang masyarakat gampong termasuk 4 orang korban penipuan, 3 orang aparat gampong, dan pihak kepolisian (kapolsek) kecamatan linge di lokasi penelitian.

- c) Dokumentasi, adalah bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemukan di wawancara dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, tinjauan terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks latar belakang sejarah organisasi yang sedang dipelajari. Sumber datanya bisa berupa catatan administrasi, korespondensi, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan judul penelitian, seperti buku, majalah, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

⁴⁵ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode...*,hal.41

⁴⁶ Syafida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian...*",hal. 41

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.⁴⁷

Untuk keperluan analisis, dibuat transkrip wawancara dari rekaman suara hasil wawancara semua informan dalam bentuk teks menggunakan *Words processor*. Dalam penulisan transkrip ini tidak dituliskan secara detil ucapan dari informan, tetapi hanya kata dan kalimat sesuai kebutuhan data penelitian. Penulisan transkrip dilakukan dengan urutan sesuai urutan yang sesuai dengan hasil rekaman wawancara.⁴⁸

⁴⁷ (Firdilla kurniakurnia, *Analisis Data: Definisi, Jenis, Model, Sampai Prosedurnya*, 13 February 2023)

⁴⁸ Agus rusmana, *penipuan melalui media...*, hal 191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Gampong Kute Rayang

Gampong Kute Rayang beralamat di jalan Isaq-Belang Kejeran. gampong ini terletak pada pusat pemerintahan Kecamatan Linge yaitu pemukiman Isaq yang merupakan titik pertemuan 5 gampong atau desa (*kute*) yaitu Kute Baru, Kute Robel, Kute Riem, Kute keramil, dan Kute Rayang. Gampong Kute Rayang adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh.

Gampong kute rayang merupakan gampong yang terluas diantara 5 (lima) gampong yang ada di Isaq, serta memiliki batas-batas dengan beberapa gampong, Adapun batas-batas wilayah Gampong Kute Rayang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Kute Keramil Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Kemerleng Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gayo Lues Kabupaten Aceh Tenggara
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah

Jumlah penduduk total di Gampong Kute Rayang adalah 257 jiwa. Yang terdiri dari 129 penduduk jenis kelamin laki-laki dan 143 penduduk jenis kelamin Perempuan. Penduduk tersebut bermayoritas Gayo dengan penghasilan utama di bidang pertanian dan peternakan seperti padi, kopi, dan peternakan kerbau.

1. Sejarah Singkat Gampong Kute Rayang

Mengikuti perkembangan zaman maka tidak ada salahnya seseorang membahas sejarah, dimana dari sejarahlah kita dapat mengetahui asal usul terjadinya sesuatu. Dalam Sejarah perkembangannya, menurut Sejarah melalui cerita rakyat yang dapat dipercaya bahwa sejarah Gampong Kute Rayang dalam kisah turun-temurun dikenal juga sebagai Gampong tertua di Kecamatan Linge. Kute Rayang berasal dari bahasa gayo yaitu Kute yang artinya Kota dan Rayang artinya ukiran atau kerawang, karena warnanya yang begitu indah. Nama Gampong Kute Rayang di dibuat oleh muyang mersah karena pada zaman dulu gampong Kute Rayang adalah Gampong yang indah.

Muyang mersah berasal dari Arab, ia berlayar dipimpin oleh awak kapal Maddineyah, kemudian singgah di Perlak, lalu mereka pindah ke Aceh Tengah dimana mereka diberi nama Ishaq yang kemudian menjadi Isaq yang merupakan titik perkumpulan 5 desa yaitu Kute Baru, Kute Robel, Kute Riem, Kute keramil, dan Kute Rayang. Pada awal perkembangannya Masyarakat gayo di ajak belajar di rumah malik Ishaq yang disebut Madrasah dan orang gayo mengubah nama Madrasah menjadi Meunasah/meursah, sehingga Malik Ishaq dikenal dengan nama Muyang Mersah. Malik Ishaq memiliki 7 orang anak yang bernama, Merah Jernang, Merah Bacang, Merah Putih, Merah Item, Merah Silu, Dan Merah Mege.

2. Struktur Gampong Kute Rayang

Berikut merupakan struktur pemerintahan gampong kute rayang



Gambar 1. Struktur Pemerintahan Aparatur Gampong Kute Rayang

B. Profil Informan

Dalam sebuah penelitian, informan sangat dibutuhkan untuk membantu memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang akan di teliti. Peneliti mengambil beberapa informan yang dapat memberikan informasi yang terjadi di lapangan. Berikut data dari informan yang di gunakan oleh peneliti :

1. Rasmalina

Rasmalina merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

2. Jumi riski

Jumi Riski merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

3. Mariam

Mariam merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

4. Hilya

Hilya merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

5. Jarahmi

Jarahmi merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

6. Kenawati

Kenawati merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

7. M. Dasa

M. Dasa merupakan masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

8. Musyawir

Musyawir Merupakan kepala desa (Reje) Gampong Kute Rayang, beliau menjabat sebagai aparatur Gampong dari tahun 2022 hingga sekarang.

9. Julkifli Amin

Julkifli Amin merupakan Sekertaris Gampong Kute Rayang, beliau menjabat sebagai aparatur Gampong dari tahun 2022 hingga sekarang.

10. Marliah M.

Marliah M merupakan RGM Gampong Kute Rayang, beliau menjabat sebagai aparatur Gampong mulai dari tahun 2023 hingga sekarang.

11. Ifda Sofyan Kurniawan SH,MH

Ifda Sofyan Kurniawan SH,MH merupakan kapolsek Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yang berasal dari Takengon. Beliau menjabat dari tahun 2023 hingga sekarang.

C. Hasil Penelitian

1. Literasi Media Pada Masyarakat Di Desa Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan terkait literasi media. bahwa Masyarakat Gampong Kute Rayang masih belum dapat memahami tentang bagaimana mengenali tanda-tanda penipuan online agar dapat membuat keputusan yang cerdas dalam menggunakan sosial media (*sosmed*).

a. Pemahaman Masyarakat Mengenai Literasi Media

Sebagian besar dari Masyarakat gampong kute rayang belum memahami literasi media sehingga mereka tidak bisa membedakan informasi yang palsu dengan informasi yang benar. Minimnya pemahaman tentang literasi media tersebut mengakibatkan terjadinya penipuan online yang dapat merugikan mereka.

Dalam era digital ini, pemahaman Masyarakat terkait literasi media sangat penting karena informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan mudah.

1) Penipuan melalui Aplikasi Facebook

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan korban penipuan melalui facebook dengan modus memenangkan give away dari salah satu artis yaitu Baim Wong, korban tersebut menyatakan bahwa :

“Pertama pelaku itu mengirimkan pesan melalui facebook kepada saya, isi dari pesan itu bahwa saya telah memenangkan Giveaway dari baim wong, lalu untuk mendapatkan hadiah tersebut dia meminta saya untuk mengirimkan uang administrasi sebesar 1.000.000 Rupiah dan dia meyakinkan saya dengan mengirimkan bukti screenshot orang yang telah memenangkan giveaway itu, dan meminta data-data seperti nomor rekening kepada saya sehingga saya percaya, saya percaya juga karena saya telah melihat beberapa unggahan di akun penipu itu bahwa telah banyak yang mendapatkan Give Away tersebut. Setelah saya mengirimkan uang untuk administrasinya dan saya telah mengirimkan bukti transferan, lalu ia mengirimkan sebuah tautan yang menyambung ke WhatsApp dan tiba-tiba akun facebook saya di hack. Setelah ia membajak akun facebook saya lalu ia mengupload screenshot bahwa saya telah memenangkan Giveaway tersebut di facebook saya, sedangkan akun tersebut sudah tidak bisa saya buka lagi.”⁴⁹

Dari pernyataan Rasmalina selaku korban penipuan online melalui facebook di atas, bahwa pelaku melakukan modus dengan mengirim pesan bahwa korban telah mendapatkan hadiah atau giveaway dari artis Baim Wong. Dimana pelaku mengirim pesan yang meyakinkan korbannya dengan meminta data-data dari calon korbannya seperti nomor rekening, nomor telepon, dan untuk lebih meyakinkan korban si pelaku mengirimkan foto atau *screenshot* pemenang yang sudah menerima hadiah *giveaway* yang sama. Lalu pelaku meminta kepada korban untuk mengirimkan uang administrasi sejumlah Rp 1.000.000 untuk pencairan giveaway, setelah korban mengirim bukti transfer kepada pelaku lalu pelaku mengirimkan tautan atau link untuk informasi lebih lanjut, ketika korban menekan tautan tersebut secara otomatis facebook korban dicuri (hack) oleh pelaku.

⁴⁹ Hasil Wawancara Dengan Rasmalina Korban Penipuan pada 2 juni 2024

Setelah itu pelaku mengunggah beberapa *screenshot* pemenang *giveaway* di akun facebook korban penipuan tersebut guna untuk mencari korban penipuan berikutnya.

Berikut bukti yang diunggah pelaku dalam akun facebook korban tersebut:



Gambar 2. hasil *screenshot* postingan chat penipu dengan korban

2) Penipuan Melalui Aplikasi WhatsApp Messenger

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan korban penipuan melalui WhatsApp Messenger sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Jumi Riski yang merupakan korban penipuan melalui WhatsApp Messenger bahwa :

”pelaku itu mengirimkan pesan kepada saya melalui WhastApp, ia mengatakan bahwa saya terpilih untuk peserta quis terus ia mengirimkan link WhatsApp untuk saya kirim jawaban quis tadi. lalu setelah saya kirim jawaban tadi ternyata saya memenangkan give away dari baim wong sebanyak 30 juta, saya meresponnya karena saya pikir itu bukan penipuan sebab penipu itu juga meyakinkan saya dengan mengirim video sedang berada di ATM. Lalu penipu itu meminta saya untuk mengirim uang administrasi sebanyak Rp.4.000.000, Sebelum saya mengirimnya besoknya saya mengajak teman saya buk hilya untuk kerja sama dan jika uangnya sudah cair kami berencana untuk bagi dua uang tersebut, tapi pas kami sudah mengirim bukti transferannya ternyata penipu itu memblokir WhatsApp saya,”⁵⁰

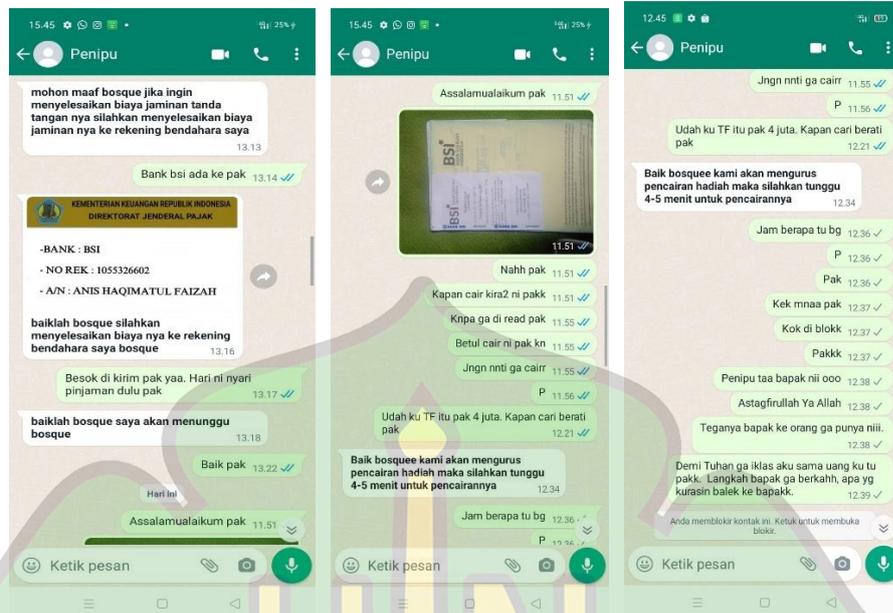
Sama halnya Seperti yang disampaikan oleh hilya selaku korban, ia menyampaikan :

“kami memang berencana bahwa uang itu jika udah cair kami bagi dua, karena kami sudah yakin bahwa pesan itu asli dari tim baim wong. Sebab kata-kata nya dalam pesan tersebut juga sudah sangat meyakinkan dan kami langsung percaya dengan penipu itu.”⁵¹

Dari dua keterangan di atas, bahwa penipuan yang terjadi dalam kasus ini merupakan modus yang dilakukan oleh pelaku, yaitu pelaku mengirimkan sebuah pesan kepada korban melalui aplikasi WhatsApp, dalam pesan tersebut pelaku mengirimkan sebuah pertanyaan dan setelah korban mengirimkan jawaban lalu pelaku penipuan itu mengatakan bahwa korban memenangkan *giveaway* dan mendapatkan hadiah uang tunai sebesar 30 juta rupiah dengan syarat korban

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Jumi Riski 4 Juni 2024

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Hilya 4 Juni 2024



Gambar 3. Hasil screenshot chat korban dengan penipu melalui WhatsApp

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan korban penipuan melalui WhatsApp yaitu dengan modus penipu meminta pulsa dengan mengatas namakan aparatur gampong. Seperti yang disampaikan oleh jaharmi selaku korban, ia menyatakan bahwa :

”awalnya nomor baru menelpon saya melalui WhatsApp dia memakai foto profil foto sekretaris desa, lalu dia minta pulsa waktu itu posisi sekretaris desa di pantan reduk, saya isi Rp. 100.000 lalu dia nelpon lagi nanya saldo saya, pas saya bilang masih ada dia minta Rp.100.000 lagi, kemudian dia meminta pulsa lagi senilai Rp.200.000 dan saya kirim lagi. Terakhir, dia minta lagi disitu saya mulai curiga dan langsung saya telpon tapi suara nya bukan suara sekretaris desa.”⁵²

Pernyataan yang disampaikan oleh Jaharmi korban penipuan melalui WhatsApp merupakan modus yang dilakukan oleh pelaku yaitu pelaku menelpon korban melalui aplikasi WhatsApp dan mengaku sebagai aparatur gampong (desa) tepatnya sekretaris desa untuk meminta pulsa kepada korban sebanyak 3 kali, dan

⁵² Hasil Wawancara Dengan Jaharmi Korban Penipuan Melalui Whatsapp, 04 Juni 2024

terakhir pelaku meminta pulsa lagi sehingga korban curiga dan ternyata yang meminta pulsa kepadanya bukanlah aparat gampong. Akan tetapi pelaku penipuan yang telah merugikan korban.

Dari peristiwa yang terjadi dalam interaksi sosial melalui media sosial terutama penggunaan aplikasi WhatsApp dan Facebook, diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kehadiran media sosial di dalam kehidupan mereka dan bagaimana cara mereka agar dapat menghindari dan mencegah penipuan tersebut.⁵³

Dalam Islam segala sesuatu yang diterima harus diketahui kebenarannya sesuai dengan yang tertulis dalam surah al-hujurat ayat 6, berikut ini :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِنْ جَاءَكُمْ فٰسِقٌۢ بِنَبَلٍ فَتَّبِعُوْهُ اَنْ تُصِيبُوْلِقَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوْا عَلٰىۤ اٰمَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ

Artinya : *wahai orang-orang yang beriman ! jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa sebuah berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.*⁵⁴

Ibnu katsir rahimahullah dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim berkata, "Allah Ta'ala memerintahkan untuk melakukan kroscek terhadap berita dari orang fasik. Karena boleh jadi berita yang tersebar adalah berita dusta atau keliru. Jika sudah ada akan benarnya berita tersebut batu boleh diterima. Jika terbukti dusta, maka jelas harus di dustakan dan tidak boleh di amalkan."⁵⁵

⁵³ Agus rusmana, *penipuan melalui media...*, hal.187-188.

⁵⁴ Departemen Agama RI, (MUSHAF Al-Kamil, Jakarta Timur, Cv Darus Sunnah, tahun 2015), Hal. 517, QS. Al-Hujurat Ayat 6.

⁵⁵ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim, hal. 553

b. Keterbatasan pemahaman tentang literasi media

Keterbatasan pemahaman tentang literasi media pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah dapat mengakibatkan dampak negatif seperti individu tidak dapat membedakan informasi yang akurat dengan berita palsu, sehingga individu tidak mengetahui bahwa berita palsu itu dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial. Seperti yang disampaikan Mariam warga Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

“sebenarnya saya tidak tau bagaimana cara mencari berita yang benar melalui media sosial karena jika ada pesan apalagi berkaitan dengan bantuan ataupun hadiah saya langsung tergiur dengan tawaran itu”⁵⁶

Dari penyampaian di atas bahwa Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah masih sangat minim dalam penggunaan media sosial, sehingga mereka tidak mencari tau terlebih dahulu dari mana pesan itu berasal. Sama seperti yang disampaikan oleh kenawati selaku warga Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah

”saya kurang paham bagaimana cara mengetahui informasi yang benar dan yang tidak melalui media sosial, saya hanya bisa menggunakan facebook dan apapun berita yang ada disitu saya langsung percaya”⁵⁷

Dari hasil wawancara penulis dengan warga tersebut bahwa Masyarakat di gampong kute rayang masih belum bisa membedakan dan mencari tau informasi melalui media sosial yang mengakibatkan keterbatasan pengetahuan mereka terkait literasi media sehingga dapat merugikan mereka.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Mariam Masyarakat Gampong Kute Rayang 4 Juni 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Kenawati Masyarakat Gampong Kute Rayang Pada 4 Juni 2024

Literasi media juga memiliki peran penting dalam penggunaan media sosial, seperti meningkatkan pemahaman agar pengguna dapat mengevaluasi pesan yang mereka terima. Akan tetapi Masyarakat di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah tidak pernah mendengar istilah literasi media dan peran literasi media dalam bersosial media.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kenawati, ia menyampaikan bahwa :

”saya tidak tau peran literasi media, karena saya juga tidak terlalu familiar dengan istilah literasi media. Jadi, saya tidak tau apa artinya dan bagaimana itu bisa berperan dalam kehidupan saya”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, kenawati menyampaikan bahwa ia tidak tau tentang literasi media dan peran literasi media dalam kehidupan. Orang yang tidak tau tentang literasi media mungkin mereka tidak terlatih untuk mengenali informasi yang akurat dan mendeteksi berita atau konten lainnya yang dapat menyebar melalui berbagai *platform* media.

Melihat beberapa kondisi di atas, bahwa peran literasi media sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab, masyarakat harus betul-betul untuk tidak mempercayai berita mentah yang di sajikan di media. jika tidak, maka pola pikir dan sikap masyarakat akan mengikuti arus media tanpa tau betul keaslian informasinya. Literasi media penting di kembangkan pada masyarakat untuk kemampuan dalam menggunakan media.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Kenawati Masyarakat Gampong Kute Rayang Pada 4 Juni 2024

⁵⁹ Dian Risdiawati, Urgensi Literasi Media Bagi Pengembangan Pola Pikir Kehidupan Sosial Masyarakat, 2 Desember 2020, Vol 02

c. Pentingnya literasi media

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa literasi media sangat penting untuk dilakukan dalam rangka melindungi pengguna media sosial terutama terutama pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Seperti yang disampaikan oleh M.Dasa selaku Masyarakat Gampong

”sebenarnya, kejadian ini perlu diadakan sosialisasi tentang pemahaman dalam penggunaan media agar tidak memakan banyak korban lagi”⁶⁰

Menurut bapak M. Dasa bahwa sosialisasi mengenai literasi media sangat penting di adakan oleh aparat gampong bertujuan untuk melindungi Masyarakat dan memberi pemahaman kepada Masyarakat tentang bagaimana cara menggunakan sosol media agar tidak menjalelanya penipuan tersebut.

Literasi media sosial penting bagi pengguna media sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Pengguna mampu menganalisis tujuan pesan, kebenaran, potensi atau dampak dalam sebuah pesan. dengan mempertimbangkan pesan dalam tindakan sehari-hari agar tidak bertentangan dengan norma dan etika dalam Masyarakat

2. Peran Pemerintah dan Aparat Kepolisian Dalam Meminimalisir Penipuan Melalui Sosial Media

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto, peran

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan M.Dasa Masyarakat Gampong Kute Rayang 5 Juni 2024

merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶¹

Peranan (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.⁶²

Pemerintah akan menjadi kunci utama dalam mengurangi dampak negatif dari kejahatan melalui media sosial. Oleh karena itu pemerintah memiliki peran penting dalam meminimalisir penipuan melalui sosial

a. Penanganan Laporan Korban

Pada kejadian penipuan online yang telah terjadi, korban tidak pernah melaporkan kepada aparaturnya bahwa mereka telah tertipu melalui media sosial WhatsApp dan Facebook. Sebagaimana yang disampaikan oleh Musyawir selaku Kepala Desa (Reje) ia mengatakan bahwa :

⁶¹ Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai kartanegara", *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol 3, tahun 2019, hal 16

⁶² Dini Yuliyah Sari, *Engaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras)*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Tahun 2023

”saya ada mendengar masyarakat telah terkena penipuan online, tapi mereka belum pernah melapor kejadian tersebut”⁶³

Dari hasil wawancara di atas, Musyawir mengatakan bahwa ia pernah mendengar penipuan online yang terjadi pada Masyarakat di Gampong Kute Rayang akan tetapi terkait pelaporan masyarakat hingga sekarang belum ada yang melapor kepada Aparatur Gampong.

Julkifli Amin selaku Sekretaris Gampong ia juga mengatakan bahwa :

”masyarakat yang menjadi korban penipuan tidak ada satupun yang melapor kepada aparaturnya, akan tetapi saya pernah mendengar bahwa ada masyarakat yang telah menjadi korban penipuan melalui WhatsApp, penipu itu menelpon korban dengan modus meminta pulsa, kebetulan penipu itu mengatasnamakan saya selaku aparaturnya, ia memasang foto saya sebagai foto profil agar korban percaya bahwa itu adalah saya”.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Julkifli Amin ia mengatakan bahwa Masyarakat tidak ada yang melapor. Tetapi ia pernah mendengar bahwa telah terjadi penipuan dengan cara pelaku penipuan itu menggunakan modus meminta pulsa kepada korban dengan mengatas namakan Julkifli Amin.

Sama halnya Marliah juga mengatakan terkait pelaporan korban kepada aparaturnya ia mengatakan bahwa :

“Saya pernah mendengar juga terkait penipuan yang telah terjadi, akan tetapi tidak ada satupun korban penipuan yang melapor kepada kami”.⁶⁵

Marliah selaku RGM mengatakan bahwa belum ada yang melapor terkait penipuan online kepada Aparatur Gampong. Ia juga pernah mendengar bahwa

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Musyawir Aparatur Gampong Pada 2 juni 2024

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Jul Kifli Amin Aparatur Gampong Pada 1 juni 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Marliah Aparatur Gampong 2 Juni 2024

telah terjadi penipuan online yang terjadi di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini tidaklah hanya memberikan manfaat yang baik bagi penggunanya saja, akan tetapi dapat juga menimbulkan permasalahan yang baru dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam bentuk penyalahgunaan teknologi. Berkaitan dengan hal tersebut Masyarakat membutuhkan polisi guna sebagai menjaga ketertiban, keamanan, dan memberikan pelayanan kepada Masyarakat⁶⁶.

Semakin maraknya penipuan yang terjadi Pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah dikarenakan tidak adanya laporan dari korban kepada pihak kepolisian. Seperti yang disampaikan oleh Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH merupakan Kapolsek Linge bahwa :

” Jadi, tentang penipuan online contoh nya ia mengatas nama kan aparaturnya kampung, kapolsek, pak camat, danderamil, bahkan pak bupati, apalagi menjelang idul adha sudah kami sosialisasikan ke masyarakat khususnya di kecamatan Linge, ada beberapa desa yang sudah melaporkan masalah ini, tapi jika dari desa kute rayang tidak ada laporan terkait bahwa disana telah ada yang menjadi korban penipuan.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH ia menjelaskan tentang penipuan online yang terjadi, pihak kepolisian sudah melakukan sosialisasi pada Masyarakat khususnya di Kecamatan Linge, mereka telah mendapatkan laporan dari beberapa Gampong. Akan tetapi, dari Masyarakat gampong Kute Rayang yang telah menjadi korban penipuan tidak ada yang melaporkan masalah penipuan online kepada pihak kepolisian.

⁶⁶ Aola Salah Ar Rafie. Peran Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Pelaku Tindak Pidana Penipuan Online (Studi Kasus Di Ditreskrimsus Polda Jateng), Skripsi Semarang : Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Tahun 2023

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH. Kapolsek Linge

b. Peningkatan kesadaran masyarakat

Maraknya modus penipuan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab melalui media sosial, pihak kepolisian tentunya kapolsek linge telah memberikan himbauan kepada Masyarakat guna untuk melindungi Masyarakat dari penipuan online yang terjadi pada Masyarakat.

Untuk menghindari kejadian tersebut pihak kepolisian telah memberikan Langkah-langkah untuk menghindari penipuan pada Masyarakat.

”langkah-langkah nya sudah kita berikan gambaran dan pengertian bahwasanya apabila nanti ada telepon yang tidak dikenal, walaupun foto profil nya itu aparat kampung dan aparat kecamatan pastikan dulu, telpon dulu yang bersangkutan, jadi dengan adanya interaksi seperti itu kejahatan tidak akan terjadi, makanya kami dari pihak polsek sekarang ini berbaur dengan masyarakat. Nomor handphone juga kita sebar supaya mereka dapat berinteraksi langsung sama kita. Bahkan kita membuat himbauan berupa meme di HP, di Facebook, dan benner-benner yang di pajang di jalan nasional tentunya di jalan takengon-belang kejeren. Itu langkah-langkah yang kita berikan kepada masyarakat”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Ipda Sofyan Kurniawan SH, MH. Kapolsek Linge ia mengatakan bahwa kepolisian berbaur dengan Masyarakat, mereka memberikan arahan kepada Masyarakat serta memajang benner di jalan Takengon-Belang Kejeren untuk mencegah terjadinya penipuan pada Masyarakat.

Dengan Langkah-langkah yang telah di berikan pihak kepolisian kepada Masyarakat bertujuan agar Masyarakat dapat terlindung dari modus-modus yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab melalui media sosial atau kejahatan yang terjadi pada media sosial.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ipda Sofyan Kurniawan SH, MH. Kapolsek Linge



Gambar 5. foto meme yang di share kepada Masyarakat melalui media sosial

c. Strategi meningkatkan literasi media

Berdasarkan permasalahan yang terjadi yaitu penipuan online yang dikarenakan kurangnya literasi media pada Masyarakat gampong kute rayang kecamatan linge kabupaten aceh Tengah maka aparaturnya akan melakukan strategi berupa sosialisasi pada Masyarakat gampong guna untuk meningkatkan literasi media pada Masyarakat setempat.

Sebagaimana halnya yang telah disampaikan oleh aparaturnya gampong Julkifli Amin bahwa

”Terkait penipuan yang telah terjadi kami belum melakukan apa-apa, kami hanya bercerita bahwa Masyarakat ada yang telah tertipu melalui media sosial, agar penipuan ini tidak semakin banyak memakan korban maka kami harus melakukan sosialisasi pada Masyarakat”.⁶⁹

Selain itu musyawir juga mengatakan bahwa:

”kami akan memberikan himbauan berupa arahan langsung secara tatap muka dengan masyarakat.”⁷⁰

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Jul Kifli Amin aparaturnya gampong pada 1 juni 2024

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Musyawir Aparatur Gampong Pada 2 juni 2024

Dari pernyataan di atas, bahwa aparatur Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge, Kabupaten Aceh Tengah belum melakukan sosialisasi tentang literasi media pada Masyarakat. Hal ini juga dapat menyebabkan bahwa maraknya penipuan online yang terjadi pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Akan tetapi para aparatur gampong berharap bahwa kejadian ini tidak terulang lagi maka aparatur gampong akan melakukan sosialisasi tentang literasi media agar pemahaman Masyarakat tentang literasi media meningkat dan Masyarakat bisa berfikir bahwa pesan yang berhadiah melalui media sosial itu tidaklah benar adanya.

Peningkatan literasi media pada Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah yang akan dilakukan oleh pihak kepolisian juga sama halnya seperti yang akan dilakukan oleh aparatur gampong, Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH Kapolsek Linge juga menyampaikan bahwa

” kami dari polsek hubungi aparatur nya dulu melalui kabin kamtibmas, insha allah dalam waktu dekat kami akan melakukan sosialisasi kembali, tahun kemarin kami pernah melakukan sosialisasi di kantor reje, terkait penipuan online dan judi online, mungkin tahun ini kita bisa mengingatkan kembali kepada masyarakat .”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kapolsek linge pada tahun lalu telah melakukan sosialisasi di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah, dan mereka akan kembali melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi media di gampong tersebut.

Dari ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa dalam menjaga keamanan pada masyarakat, para aparatur gampong dan pihak kepolisian (kapolsek) Linge

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH. Kapolsek Linge

sangat dibutuhkan dalam memberikan arahan serta melakukan sosialisasi terkait literasi media pada masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah.

Terjadinya penipuan tersebut mengakibatkan banyaknya kerugian yang di alami oleh masyarakat yang telah menjadi korban penipuan melalui WhatsApp dan Facebook, oleh karena itu masyarakat diharapkan untuk berhati-hati dalam bersosial media.

Peran aparatur gampong dan aparat kepolisian yang efektif dalam bidang ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang aman dan terpercaya, di mana masyarakat dapat menggunakan media sosial tanpa khawatir akan penipuan.

D. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian, telah dikemukakan jawaban-jawaban yang di berikan informan kepada penulis dengan menggunakan pendekatan studi analisis yang menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi pada seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Sebagaimana yang telah di ketahui dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa peristiwa yang terjadi pada kalangan Masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah bahwa masyarakat masih awam tentang bagaimana peran literasi media agar dapat menghindari hal-hal negatif melalui media sosial. Penelitian ini melihat bagaimana pengetahuan masyarakat tentang literasi media di era digital ini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran literasi media sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang bersosial media, sebab pengetahuan tentang literasi media berpengaruh pada kemajuan teknologi yang berkembang pesat sekarang ini. Kurangnya pengetahuan tentang literasi media menyebabkan terjadinya penipuan melalui media sosial atau kejahatan dunia maya (*cybercrime*) pada kalangan masyarakat di Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah. Dalam konteks ini, kriminologi digital atau perilaku kriminal yang terjadi melalui media sosial pada masyarakat dapat memahami tentang kejahatan yang telah terjadi di media sosial.

Penipuan online yang terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman korban tentang bagaimana cara menggunakan media sosial dengan benar. sebagaimana halnya, mereka langsung mempercayai pesan yang masuk ke sosial medianya tanpa mengetahui sumber pesan itu terlebih dahulu sehingga mereka menjadi sasaran pelaku penipu untuk menjadi korbannya. Korban penipuan online tersebut tidak ada melakukan apa-apa terhadap kejadian itu, bahkan mereka yang menjadi korban tidak ada memberikan laporan atau keluhan kepada aparat gampong maupun pada pihak kepolisian untuk menangani kasus ini lebih lanjut.

Kasus yang terjadi pada masyarakat melalui platform Facebook dan WhatSapp telah membuat mereka merasa dirugikan. Maraknya kejadian penipuan ini juga salah satunya disebabkan oleh mereka yang tidak memberikan laporan kepada pihak yang berwenang sehingga penipuan melalui media sosial itu semakin merajalela di gampong tersebut. Setelah mengetahui kejadian ini, aparat gampong dan pihak kepolisian akan melakukan sosialisasi kepada

masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi korban penipuan melalui media sosial.

Dari peristiwa yang telah terjadi dalam interaksi bersosial media, masyarakat harus memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif maupun positif dari platform Facebook dan WhatsApp. Sebab, penipuan melalui platform tersebut sangat marak terjadi di kalangan masyarakat.

Kapolsek linge juga telah memberikan langkah-langkah kepada masyarakat agar terlindung dari modus-modus penipuan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Serta melakukan sosialisasi untuk meningkatkan literasi media pada masyarakat agar korban penipuan melalui media sosial dapat berkurang di wilayah setempat dikarenakan meningkatnya pemahaman tentang literasi media pada masyarakat maka masyarakat dapat mengevaluasi atau mencari tahu terlebih dahulu tentang kebenaran berita tersebut. Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak yang berwajib sebab merekalah yang sangat berperan penting dalam perlindungan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Masyarakat gampong Kute Rayang masih belum memahami sepenuhnya bagaimana cara menganalisis informasi melalui media online guna menciptakan opini yang dapat dipercaya dalam menggunakan media sosial (sosmed) sehingga mereka tidak mampu membandingkan antara informasi palsu dengan informasi yang akurat. Minimnya pemahaman tentang literasi media dapat mengakibatkan penipuan online yang dapat merugikan mereka. Di era digital ini, kesadaran masyarakat akan literasi media sangatlah penting karena informasi dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan.
2. Pemerintah gampong akan menjadi peran utama dalam mengurangi dampak negatif melalui media sosial. Mengingat penipuan online baru-baru ini, korban belum pernah memberi tahu atau melapor kejadian penipuan online kepada aparat gampong maupun pihak kepolisian bahwa mereka mendapat informasi palsu melalui platform media sosial seperti Facebook dan WhatsApp. Aparatur gampong akan melakukan sosialisasi kepada masyarakat guna untuk mengurangi penipuan yang terjadi dalam media sosial di kalangan masyarakat gampong tersebut.

B. Saran

Agar hasil penelitian ini dapat terealisasi, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada masyarakat di era digital ini agar berhati-hati dalam menggunakan sosial media, jika ada informasi atau pesan yang tidak diketahui dari mana sumbernya harap di kenali dulu kebenaran informasi tersebut dan perlu di pahami literasi media agar dapat membedakan antara informasi yang benar dan hoax.
2. Apabila seseorang menjadi korban penipuan online diharapkan agar segera melapor kepada pihak yang berwenang seperti aparaturnya gampong atau pihak kepolisian agar segera di tindak lanjuti oleh pihak tersebut.
3. Aparatur gampong dan pihak kepolisian diharapkan agar segera melakukan sosialisasi mengenai literasi media kepada Masyarakat agar dapat mengurangi penipuan online yang telah terjadi di gampong tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Afnibar, Dyla Fajhriani N, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Januari-juni 2020
- Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*,
- Alexander Wande Wegha, *Pentingnya Literasi Media Sosial Untuk Melindungi Pengguna Dari Bahaya Prostitusi Online Di Indonesia*, Tahun 2021
- Amin Suheimin, Muslih, *Karakteristik Cybercrime Di Indonesia*, Tahun 2023
- Asep Mu'amar Fauzi, Dkk, *Edukasi Pencegahan Penipuan Online Berbasis Sosial Media Di Desa Mekarwangi*, Mei 2023
- Badriyah Muthmainah, Dkk, *Dampak Psikologis Korban Penipuan Online*, Tahun 2024
- Bimo Mahendra, 2018 “*Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perspektif Komunikasi)*”, Jurnal Visi Komunikasi. hal. 152.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Tahun 2018.
- Firdila Kurnia, *Analisis Data : Definisi, Jenis, Model Sampai Prosedurnya*, 13 February 2013
- Florentinus Christian Imanuel, “*Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai kartanegara*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3, tahun 2019
- Franindya Purwaningtyas, *Literasi Informasi Dan Literasi Media*, 2018
- Hardianto Djanggih, Nurul Qamar, *Penerapan Teori-Teori Kriminologi Dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)*, Juni 2023
- I Gusti Agung Ayu Kade Galuh, *Media Sosial Sebagai Strategi Gerakan Bali Tolak Reklamasi*, Juni 2016
- Machsun Rifauddin, Arifin Nurma Helide, *Waspada Cybercrime Dan Informasi Hoax Pada Media Sosial Facebook*, 2 Desember 2018
- Noor Rahmad, *Kajian Hukum Terhadap Tindak Pidana Penipuan Secara Online*, Juli-Desember 2019
- Pranajaya, Hendra Wicaksono, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa) Di Kalangan Pelajar*, Maret 2018
- Putri Limilia, Nindi Aristi, *Literasi Media Dan Digital Di Indonesia : Sebuah Tinjauan Sistematis*, Desember 2019

- Rahartri, *WhatsApp Media Komunikasi Efektif Masa Kini Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek*, vol 21, hal 148.
- Rini Retno Winarni, *Efektifitas Penerapan Undang-Undang ITE Dalam Tindak Pidana Cyber Crime*, Tahun 2016
- Rusmana, Agus. *Penipuan Melalui Media Sosial Kasus Penipuan Melalui Media Sosial Dalam Masyarakat Berjejaring*. Desember 2015.
- Syafida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*”, Dr. Ir. Try Koryati, M.Si, Editor, (Yogyakarta : Mei 2021)
- Seto Mulyadi, Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Mixed Method : Perspektif Yang Gerbaru Untuk Ilmu-Ilu Sosial, Kemanusiaan Dan Budaya*, Tahun 2020
- Tesa Gita Rinanda, Fatmawati Moekahar, *Remaja Dan Literasi Media*, Desember 202
- Wahyudin, Dkk, *Analisis Jaringan Komunikasi Penipuan Daring Melalui Media Sosial Whatsapp Messenger*, 2024
- Wulandari, Jayanti Tri Rahayu. (makassar 2019) : *tinjauan kriminologis terhadap tindak pidana penipuan dengan cara penyadapan aplikasi whatsapp*.

SKRIPSI

- Aola Salah Ar-Rafie, *Peran Kepolisian Dalam Penegakan Hukum Pelaku Tidak Pidana Penipuan Online : Studi Kasus Di Distrekimsus Polda Jateng*. Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), 2023
- Bayu Surya Hakiki, *Facebook Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Kelurahan Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat)*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019
- Dini Yuliyah Sari, *Engaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi Pada Pekon Ciptawaras)*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, Tahun 2023
- Nurul Fadhilah. *Dampak Penggunaan Instagram Terhadap Gaya Hidup Remaja (Studi Pada Siswa-Siswi Mtsn MODEL Banda Aceh)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.

REFERENSI LAIN

Departemen Agama RI, (MUSHAF Al-Kamil, Jakarta Timur, Cv Darus Sunnah, tahun 2015), Hal. 517, QS. Al-Hujurat Ayat 6 Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim, hal. 553

<https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2020/11/12/195497/kemunculan-ruwaibidhah-di-tahun-tahun-penuh-dusta.html>

<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212874/pengertian-urgensi-adalah-ketahui-arti-dan-cara-menghadapinya-dengan->

[benar#:~:text=Urgensi%20yaitu%20kata%20dasar%20dari,atau%20hal%20yang%20sangat%20penting.](https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212874/pengertian-urgensi-adalah-ketahui-arti-dan-cara-menghadapinya-dengan-benar#:~:text=Urgensi%20yaitu%20kata%20dasar%20dari,atau%20hal%20yang%20sangat%20penting.)



LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keterangan SK Penunjuk Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.266/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2024

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Anita, M.Hum PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos., M.A. PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Darmila
NIM/Jurusan : 200401042/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Urgensi Literasi Media Mengantisipasi Hal-Hal Negatif (Studi pada Gampong Kute Payang Kecamatan Lingke Kabupaten Aceh Tengah)

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2024;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 26 Februari 2024 M
17 Sya'ban 1445 H



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan: . . .

Lampiran II : Surat Keterangan Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp : 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651 – 7552922
Situs: www.kepeg.ar-raniry.ac.id E-mail: kepeg@ar-raniry.ac.id

Nomor : B. 935/Un.08/KPI/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Imiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa/Kampung Kute Rayang
2. Kapolsek Linge

Assalamualaikum Wr.Wb

Pimpina Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/Nim : DARMILA/ 200401042
Semester/Prodi : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat Sekarang : Meunasah Papeun, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitain ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **URGensi LITERASI MEDIA UNTUK MENGANTISIPASI HAL-HAL NEGATIF MELALUI WHATSAPP DAN FACEBOOK (Studi Kasus Desa Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah)**

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terimakasih.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 29 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Energi Kebangsaan. Sinergi Membangun Negeri



Lampiran III : Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Korban Penipuan Melalui Facebook

1. Dari mana anda menemukan informasi tentang giveaway tersebut ?
2. Bagaimana cara anda dalam bermedia sosial sehingga anda gampang percaya dengan pesan yang anda terima ?
3. Apa yang membuat anda yakin bahwa give away tersebut adalah asli ?
4. Apakah informasi tentang giveaway tersebut sangat menarik untuk di percaya ?
5. Apakah anda telah memeriksa akun atau situs resmi dari penyelenggara tersebut ?
6. Apakah anda ada diminta untuk memberikan informasi pribadi sebagai syarat untuk mengikuti giveaway ?
7. Berapa banyakkah uang administrasi yang diminta pelaku tersebut ?
8. Apakah anda pernah mempertimbangkan bahwa giveaway itu adalah palsu ?
9. Kapan dan bagaimana anda menyadari bahwa anda telah tertipu ?
10. Apa yang dapat anda pelajari dari kejadian ini dan apa yang akan anda lakukan di masa yang akan mendatang ?

B. Korban penipuan melalui whatsapp

1. Bagaimana pertama kali anda dapat terhubung dengan pelaku penipuan yang mengatas namakan aparaturnya ?
2. Bagaimana anda dapat merespon pesan masuk dari orang yang tidak anda kenal ?

3. Bagaimana cara penipu tersebut meyakinkan anda bahwa ia adalah aparaturnya kampung ?
4. Apa yang membuat anda percaya bahwa penipu itu adalah aparaturnya kampung?
5. Bagaimana cara pelaku tersebut meminta pulsa kepada anda ?
6. Berapa jumlah pulsa yang diminta oleh pelaku tersebut ?
7. Kapankah kejadian ini terjadi ?
8. Bagaimana anda menyadari bahwa pelaku tersebut ternyata bukan aparaturnya kampung ?
9. Apakah anda ada melaporkan kejadian ini pada pihak yang berwenang seperti polisi atau aparaturnya kampung ?

C. Aparaturnya kampung

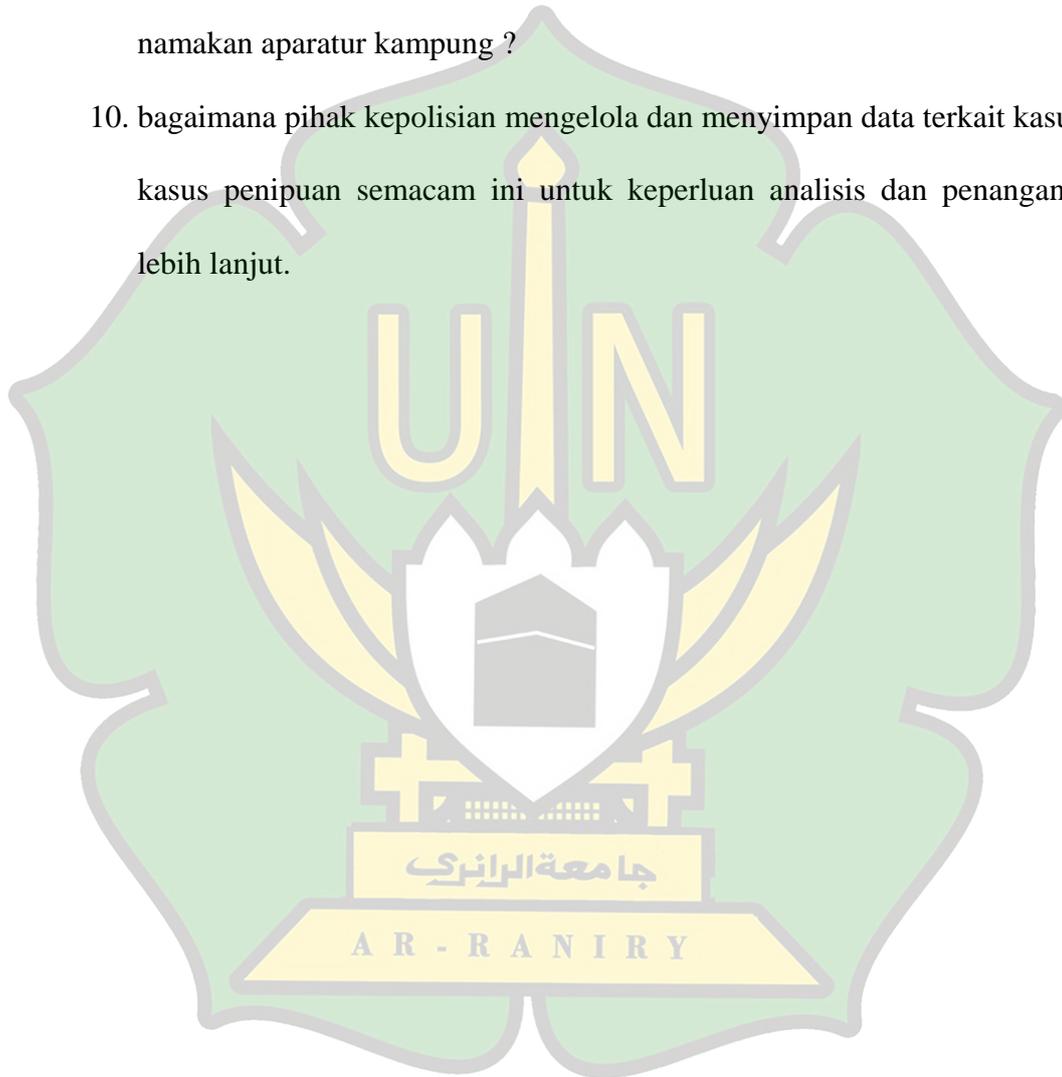
1. Apakah anda pernah mendengar bahwa di desa ini telah terjadi penipuan melalui media sosial ?
2. Apakah Masyarakat pernah melaporkan kejadian ini pada pihak yang berwenang ?
3. Apakah ada tindakan yang telah anda lakukan dalam mengatasi kejadian ini?
4. Bagaimana cara anda merespon kejadian penipuan ini ?
5. Bagaimana anda memberikan informasi kepada warga agar tidak terjadi lagi penipuan melalui media sosial ini ?
6. Apa langkah-langkah yang akan anda lakukan terkait kejadian ini ?

7. Apakah aparaturnya telah melakukan sosialisasi pada masyarakat terkait penipuan melalui media sosial ?
8. Apakah anda pernah menangani kasus penipuan yang mengatas namakan aparaturnya ?
9. Bagaimana anda menggunakan media sosial untuk memberikan informasi kepada Masyarakat terkait penipuan yang mengatas namakan aparaturnya maupun terkait give away ?
10. Apakah ada pesan atau saran yang ingin anda sampaikan kepada masyarakat agar dapat menghindari menjadi korban penipuan semacam ini?

D. Pihak kepolisian/polsek

1. Apakah ada yang melapor terkait penipuan online ?
2. Bagaimana pihak kepolisian merespon laporan-laporan terkait penipuan melalui media sosial ?
3. Bagaimana proses penyelidikan dan penanganan kasus penipuan yang dilakukan oleh pihak kepolisian ?
4. Bagaimana kerja sama antara pihak kepolisian dengan aparaturnya dalam menangani kasus-kasus penipuan yang telah terjadi
5. Adakah Langkah-langkah yang disarankan kepada masyarakat untuk melaporkan ke pihak yang berwenang ?
6. Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk mengurangi kasus-kasus penipuan melalui media media sosial ?
7. Bagaimana cara pihak kepolisian memanfaatkan media sosial untuk memberikan informasi kepada Masyarakat terkait kejadian ini ?

8. Apakah pihak kepolisian berencana melakukan patroli atau kegiatan pencegahan guna mengurangi insiden penipuan semacam ini ?
9. Apakah ada strategi khusus yang dilakukan oleh pihak kepolisian untuk melacak pelaku yang mengatasnayang meminta pulsa dengan mengatas namakan aparaturn kampung ?
10. bagaimana pihak kepolisian mengelola dan menyimpan data terkait kasus-kasus penipuan semacam ini untuk keperluan analisis dan penanganan lebih lanjut.



Lampiran IV : Dokumentasi Foto-Foto Penelitian



Wawancara penelitian dengan Marliah, RGM Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara dengan Julkifli Amin, dan M.Dasa masyarakat Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara dengan Jarahmi dan Hilya korban penipuan Gampong Kute Rayang Kecamatan Linge Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara dengan Mariam masyarakat gampong Kute Rayang Kecamatan Linge
Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara dengan reje dan korban penipuan gampong Kute Rayang Kecamatan
Linge Kabupaten Aceh Tengah



Wawancara dengan Ipda Sofyan Kurniawan SH,MH kapolsek Linge Kabupaten
Aceh Tengah

Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup

Identitas Diri

1. Nama lengkap : Darmila
2. Tempat / Tgl.Lahir : Jeget Ayu / 12 September 2002
Kecamatan Jagong Jeget / Kabupaten Aceh Tengah
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 200401042
6. Kebangsaan : Indonesi
7. Alamat : Isaq, Kute Rayang
 - a. Kecamatan : Linge
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 200401042

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SN 1 linge
10. SMP/MTs : SMP N 8 Takengon
11. SMA/MA : SMA N 5 Takengon
12. Diploma Tahun Lulus :

Orang Tua / Wali

13. Nama Ayah : M. Dasa
14. Nama Ibu : Marliah M
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Isaq, Kute Rayang
 - a. Kecamatan : Linge
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. provinsi : Aceh

Banda Aceh, 23 Agustus 2024
Peneliti,

Darmila